



# UNESA

Kampus  
Merdeka  
INDONESIA JAYA

Media Komunikasi dan Informasi

Nomor: 169 Tahun XXIII - SEPTEMBER 2022 | ISSN 1411 - 397X

SCAN UNTUK BACA



Implementasi MBKM di Unesa

**WUJUDKAN DESA CERDAS  
MELALUI LITERASI DIGITAL**

PANDESA RIDING SCHOOL UNESA

**CETAK ATLET BERKUDA  
ANDAL DAN BERPRESTASI**

Prof Dr Luthfiah Nurlaela MPd

**PECINTA ALAM,  
PERNAH TERJEBAK  
DI KEBAKARAN BROMO**

**SUKSES, NIHIL KEKERASAN  
FISIK MAUPUN VERBAL**

**PERDANA, TATAP  
MUKA SAMBUT MABA**



@official\_unesa



Humas Unesa



unesa official



@official\_unesa



# KSAD BERI KULIAH UMUM KUATKAN WAWASAN KEBANGSAAAN



**K**epala Staf Angkatan Darat (KSAD) Jenderal TNI Dr. Dudung Abdurachman, S.E., M.M., memberikan kuliah umum ‘Menguatkan Wawasan Kebangsaan Menuju Indonesia Maju yang Harmoni’ kepada sekitar 6.000 mahasiswa Universitas Negeri Surabaya (UNESA) di Graha Unesa, Kampus Lidah Wetan, Surabaya pada Jumat, 2 September 2022.

Di hadapan ribuan mahasiswa itu, KSAD menyampaikan rasa percayanya bahwa mahasiswa yang masuk Unesa adalah generasi unggul yang terjamin keilmuan dan karakternya. Mahasiswa, lanjutnya harus menjadi agen perubahan dan mendorong masyarakat menjaga nilai Pancasila. Mahasiswa juga garda depan penjaga nilai Pancasila. “Keutuhan bangsa ini juga bergantung pada peran mahasiswa yang turut menjaga dan mewariskan nilai-nilai Pancasila dan memiliki kontrol sosial terhadap kehidupan berbangsa dan bernegara,” ungkapnya sembari berharap akan lahir tokoh besar bangsa ke depan dari Unesa. ■

**KULIAH UMUM:** KSAD Jenderal TNI Dudung Abdurachman memberi kuliah kebangsaan kepada mahasiswa baru Unesa angkatan tahun 2022 di Graha Unesa Kampus Lidah Wetan, Surabaya.



# WARNA

OLEH: **Vinda Maya Setianingrum, S.Sos., M.A**  
Kepala UPT Humas Universitas Negeri Surabaya

## SELAMAT DATANG GARDA UNESA 2022

**G**aruda Muda Unesa atau yang kerap disebut Garda Unesa 2022 telah resmi menjadi bagian dari keluarga besar sivitas akademika Unesa. Para mahasiswa baru tersebut merupakan para mahasiswa terpilih dari berbagai penjuror nusantara melalui tiga jalur tes masuk Perguruan Tinggi Negeri yakni SNMPTN, SBMPTN dan Mandiri. Total mahasiswa baru yang diterima di Unesa sebanyak 10.464.

Hadirnya para mahasiswa baru tersebut, tentu menjadi kebanggaan sendiri bagi keluarga besar Unesa. Mereka diharapkan mampu mengembangkan potensi dan mengukir prestasi terbaik selama berproses di kampus dengan *tagline* satu langkah di depan itu. Mereka diharapkan mampu menorehkan prestasi terbaik baik akademik maupun non-akademik.

Sebagai bentuk penyambutan dan pengarahan agar mengenal Unesa dan seluk beluknya, Garda Unesa disambut dengan program bernama Pengenalan Kehidupan Kampus bagi Mahasiswa Baru atau yang seringkali disingkat dengan PKKMB. Pelaksanaan PKKMB tahun 2022 yang diselenggarakan secara *hybrid* dengan mengundang 200 mahasiswa dari total 10.464 mahasiswa baru itu dilaksanakan 5 hari mulai 22 - 26 Agustus 2022. PKKMB itu merupakan upaya agar para mahasiswa baru tersebut lebih mengenal kampus dan budaya akademiknya sehingga lebih cepat berproses dalam menjalani kegiatan belajar mengajar.

Penyambutan mahasiswa baru Unesa tahun ini dilaksanakan dengan konsep yang menarik. Pada saat

pembukaan, misalnya, Rektor dan jajaran pimpinan Unesa masuk ke mimbar lapangan dengan menunggangi kuda dan menyapa para Garda Unesa. Hal itu tentu unik dan jarang ditemukan di kampus-kampus lain. Selain itu, hal itu merepresentasikan salah satu kekuatan Unesa di bidang olahraga dan menjadi satu-satunya kampus yang memiliki lapangan berkuda.

Selain itu, hal unik lainnya adalah fashionista yang salah satunya memperagakan pakaian dengan tema Kelenteng Sanggar Agung sebagai salah satu ikon terkenal dari Surabaya. Para kakak tingkat dari BEM Unesa juga memberikan simbolis Pohon Kalpataru sebagai pengingat perjuangan dalam menempuh pendidikan untuk adik-adiknya para mahasiswa baru Unesa angkatan 2022.

Melengkapi kemeriahan dari PKKMB, dalam Majalah Unesa edisi 169 September ini, Tim Redaksi Humas Unesa telah menyiapkan laporan mendalam mengenai kreativitas PKKMB Unesa tahun 2022. Selain itu, juga terdapat laporan khusus para mahasiswa baru nusantara dan internasional yang menyampaikan kesan-kesannya mengikuti PKKMB 2022. Ada pula liputan mengenai kiprah lembaga dari Pandesa Riding School Unesa yang mengajarkan keterampilan berkuda. Selain itu, ada pula prestasi dari Zelda Maharani, mahasiswa disabilitas yang meraih sejumlah penghargaan menyanyi dan menciptakan lagu.

Semoga, segala cerita menarik dan inspiratif yang kami suguhkan dalam edisi ini menjadi teman setia yang mampu menghibur dan menginspirasi para pembaca Majalah Unesa. Selamat membaca. ■

REDAKSI



**PELINDUNG:** Prof. Dr. Nurhasan, M.Kes (Rektor), Prof. Dr. Bambang Yulianto, M.Pd (WR Bidang I), Suprpto, S.Pd, M.T (WR Bidang II), Dr. Agus Hariyanto, M. Kes (WR Bidang III), Dr. Sujarwanto, M.Pd (WR Bidang IV) **PENANGGUNG JAWAB:** Vinda Maya Setianingrum, S.Sos., MA, (Kepala UPT Humas Unesa) **PEMIMPIN REDAKSI:** Muh Arifudin Islam, S. Sn., M. Sn., **SEKRETARIS REDAKSI:** Supriyanti, S.Sos, **REDAKTUR PELAKSANA:** Mubasyir Aidi, S.Pd **REDAKTUR** Abdur Rohman, S.Pd., Mubasyir Aidi, S.Pd., Gilang Gusti Aji, S.I.P., M.Si., Hisyam Alasyiah **PENYUNTING BAHASA:** Syaiful Rahman, S.Pd., Galuh Gita Indrajayani **REPORTER:** Ayunda Nuril Chodiyah, Suryo Waskito, Hasna Ayustiani, Fibrina Aquatika, Yuris Prastica, Syaiful Rahman, Lukman Hadi, M. Azhar Adi Mas'ud, Racmadhani Saputra **FOTOGRAFER:** Adhitya Rifki Y, Otto Archio Putra A, Patria Satya Mahardika **DESAIN/LAYOUT:** Abdur Rohman, S.Pd., **ADMINISTRASI:** Siska Arianti, SE., Supi'ah, S.E. **DISTRIBUSI:** Hartoyo, Joko Kurniawan **PENERBIT:** Humas Universitas Negeri Surabaya

ALAMAT REDAKSI: Kantor Humas Unesa Gedung Rektorat Kampus Unesa Lidah Wetan Surabaya.

MAJALAH UNESA menerima tulisan sesuai dengan rubrikasi dan visi-misi Kehumasan Universitas Negeri Surabaya. Naskah dikirim ke email majalah@unesa.ac.id, apakabarunesa@gmail.com



# DAFTAR ISI

ISSN: 1411 - 397X

Nomor: 169 Tahun XXIII - September 2022

## ■ LAPORAN UTAMA 05

### TATAP MUKA SAMBUT MABA

Setelah dua tahun penyambutan mahasiswa baru (Maba) dilakukan secara online akibat pandemi covid-19, Universitas Negeri Surabaya akhirnya sukses menggelar penyambutan mahasiswa baru (Maba) 2022 secara tatap muka melalui giat Pengenalan Kehidupan Kampus Mahasiswa Baru (PKKMB) yang berlangsung pada 22-26 Agustus 2022.

## LAPORAN UTAMA 07

SUKSES, NIHIL KEKERASAN FISIK  
MAUPUN VERBAL

## LAPORAN KHUSUS 09

KEUNIKAN PENYAMBUTAN  
DI SETIAP FAKULTAS

## INSPIRASI ALUMNI 18

BERKAH MERAMU HOBI DENGAN  
RAJIN, TERAMPIL, DAN DISIPLIN

## DINAMIKA MAHASISWA 20

FORSMAWI WADAH MAHASISWA  
BERKONTRIBUSI UNTUK NEGERI

## UNESA MENGABDI 23

TANAMKAN NILAI PANCASILA SEJAK  
DINI LEWAT EKSTRAKURIKULER

## PERSPEKTIF 24

SAATNYA GAIRAH DUNIA  
OLAHRAGA BANGKIT KEMBALI

## SENGGANG 28

PROF LUTHFIYAH, PERNAH  
TERJEBAK KEBAKARAN DI BROMO

## INOVASI UNESA 30

DUA GUBES TEMUKAN RAMUAN  
HERBAL UNTUK ORGAN KEWANITAAN



Dr. Bambang Sigit Widodo, M.Pd.

## ■ LAPORAN KHUSUS 12

### MAHASISWA NUSANTARA DAN INTERNASIONAL DI PKKMB UNESA

Pelaksanaan PKKMB Unesa 2022 yang berlangsung mulai 22 – 26 Agustus 2022 diikuti oleh ribuan garda Unesa – sebutan mahasiswa baru. Mereka berasal dari berbagai daerah di Indonesia dan internasional.

## ■ KIPRAH LEMBAGA 14

### PANDESA RIDING SCHOOL UNESA CETAK ATLET BERKUDA ANDAL DAN BERPRESTASI

## ■ BANGGA UNESA 16

### PERJUANGAN ZELDA, MAHASISWA TUNANETRA YANG MULTITALENTA

Keterbatasan fisik tidak membuat seseorang minim prestasi. Justru, keterbatasan itu mampu memompa semangat dengan lahirnya banyak prestasi. Itulah yang ditunjukkan Zelda Maharani, mahasiswa Prodi S-1 Seni Musik Jurusan Sendratasik, Fakultas Bahasa dan Seni, Unesa.



GILANG GUSTI AJI  
Ketua Divisi Publikasi  
dan Citra Lembaga



MUH ARIFFUDIN ISLAM  
Ketua Divisi Dokumentasi  
dan Layanan Informasi



ABDUR ROHMAN  
Redaktur Ahli



MUBASYIR AIDI  
Redaktur Ahli



HIZAM ALASYIAH  
Redaktur Ahli

# PERDANA TATAP MUKA SAMBUT MABA

**Diramaikan Parade Kuda, Fashionesa, Sapa Tokoh hingga Kuliah Tamu**

Setelah dua tahun penyambutan mahasiswa baru (Maba) dilakukan secara online akibat pandemi covid-19, Universitas Negeri Surabaya akhirnya sukses menggelar penyambutan mahasiswa baru (Maba) 2022 secara tatap muka melalui giat Pengenalan Kehidupan Kampus Mahasiswa Baru (PKKMB) yang berlangsung pada 22-26 Agustus 2022.

**M**eski tidak tatap muka penuh (*hybrid*), kegiatan tetap berlangsung meriah dan menarik mulai dari parade kuda, *fashionesa*, sapa tokoh hingga kuliah tamu di masing-masing fakultas.

Gegap gempita pembukaan PKKMB pada 22 Agustus 2022 begitu

terasa. Sekitar 200 mahasiswa baru dari perwakilan masing-masing fakultas yang hadir secara *offline* maupun ribuan mahasiswa yang menyaksikan secara *online* dibuat kagum dengan berbagai atraksi yang disuguhkan. Pembukaan kegiatan diawali dengan prosesi naik kuda dari jajaran pimpinan Unesa. Diiringi perwakilan unit kegiatan

mahasiswa (UKM) dari bidang bela diri-olahraga, minat-bakat dan kerohanian, jajaran pimpinan menunggang kuda dan menyapa para mahasiswa baru. Gemuruh tepuk tangan pun seketika itu bergelora.

Prosesi pengukenan maba yang dilakukan Rektor Unesa Prof. Dr. Nurhasan, M.Kes pun berlangsung khidmat. Rektor secara simbolis





Rektor Unesa Prof Nurhasan atau biasa disapa Cak Hasan menyambut antusias kedatangan mahasiswa baru Unesa.

memakaikan jas almamater kepada perwakilan mahasiswa yang kemudian diikuti secara serentak oleh maba yang hadir maupun yang mengikuti secara *online* dari rumah masing-masing. Setelah itu, dilanjutkan dengan prosesi penyiraman pohon kalpataru oleh jajaran pimpinan.

Pohon kalpataru, terang Cak Hasan merupakan representasi Unesa sebagai kampus yang peduli terhadap lingkungan hidup berkelanjutan. Selain itu, juga merepresentasikan Unesa sebagai tempat 'berteduh' atau wadah yang nyaman bagi mahasiswa untuk belajar dan mengembangkan diri. "Sedangkan akar pohon ini sebagai wujud kekokohan Unesa secara keilmuan dan karakter. Sementara batang, dahan hingga daun melambangkan kebermanfaatan Unesa untuk masyarakat, bangsa dan negara Indonesia yang lebih maju," ujar Cak Hasan.

Ketua panitia PKKMB Unesa 2022 Dr. Bambang Sigit Widodo, M.Pd mengatakan jumlah mahasiswa baru Unesa 2022 yang mengikuti PKKMB sebanyak 10.464 orang. Dari jumlah tersebut, 200 di antaranya mengikuti pembukaan secara *offline* di kampus, sementara sisanya mengikuti secara daring. "Tema PKKMB 2022 adalah

*Transformasi Unesa menuju PTNBH untuk Menjadikan Mahasiswa yang Unggul dan Berdaya Saing dalam Rangka Membangun Negeri Menuju Indonesia yang Maju dan Harmoni,"* ungkapnya.

Bambang Sigit menambahkan, selain upacara pembukaan PKKMB juga dimeriahkan dengan kegiatan flashmob, fashion show karya busana dari Fashionesa yang diperagakan para model dan pimpinan, pidato pengukuhan mahasiswa, dan *talkshow* dengan narasumber Noe Letto dengan tema *Membangun Generasi Cerdas Melalui Sosial Media*. "Selain membangun manusianya termasuk karakter, kita juga membangun lingkungan berkelanjutan. Keduanya tidak bisa dipisahkan," jelasnya.

### UNJUK KREASI FASHIONESA

Pengenalan Kehidupan Kampus Mahasiswa Baru (PKKMB) Universitas Negeri Surabaya juga diramaikan dengan fashion show yang menampilkan karya busana Fashionesa prodi S-1 Pendidikan Tata Busana. Fashion show tersebut tidak saja diperagakan para model Unesa, juga diikuti seluruh jajaran pimpinan universitas, fakultas hingga prodi dengan *make up* dari prodi S-1 Pendidikan Tata Rias.

Ada dua tema yang ditampilkan dalam fashion tersebut yakni busana bertajuk Bhadraka atau gagah berani dan busana Wilwatikta. Busana tema Bhadraka berjenis *traveling wear-motorcycle outfit* untuk wanita dan *casual wear* untuk pria. Busana tersebut terinspirasi dari tempat wisata Klenteng Sanggar Agung di Kenjeran Surabaya yang terlihat begitu kentara pada warna dan motif busana khas seperti corak bangunan Cina. Karya busana ini pernah ditampilkan dalam Pagelaran Busana Gelar Cipta SABAYA 2022 oleh mahasiswa S-1 Pendidikan Tata Busana 2018, dan fashion show di Ciputra World pada Juni 2022.

Sementara itu, busana tema Wilwatikta terinspirasi dari candi peninggalan Kerajaan Majapahit. Tekstur bata diterapkan pada bagian rok, ditumpuk tidak beraturan dan dijahit satu persatu dengan memanfaatkan limbah kain. Sistem pemanfaatan kain ini disebut *sustainable fashion*. Ini juga berkaitan dengan tema umum fashion show yaitu "Aktualisasi GARDIA UNESA Berorientasi Restorasi Lingkungan". Karya busana ini pernah tampil di Pamekasan Fashion Week 2022 dan menjadi salah satu penampil terbaik serta mendapat apresiasi dari



Dr. Bambang Sigit Widodo, M.Pd.

Menparekraf dan bupati Pamekasan. Selain itu, juga pernah show dalam Gelar Cipta Karya S-1 Pendidikan Tata Busana 2016 pada 2020 lalu.

#### NEO LETTO MOTIVASI MABA

Mahasiswa baru (maba) Unesa tahun 2022 mendapat motivasi langsung dari Sabrang Mowo Damar Panuluh atau yang dikenal Noe Letto dalam talkshow bertajuk Membangun Generasi Cerdas Melalui Sosial Media di Auditorium Lantai 11 Gedung Rektorat Kampus Lidah Wetan Surabaya. Anak pertama Emha Ainun Nadjib itu memotivasi maba dan *sharing* banyak hal seputar dunia digital, pengembangan diri dan cara berkontribusi terhadap masyarakat dan negara.

Neo Letto dipilih sebagai pembicara, bukan tanpa alasan. Menurut Bambang Sigit, dunia sosial media saat ini menjadi elemen yang tidak dapat dilepaskan dari generasi muda. "Kehadiran Noe Letto dengan kemampuan intelektual yang baik, diharapkan menjadi inspirasi bagi anak-anak muda saat ini," bebernyanya.

Noe Letto mengatakan bahwa generasi Z atau generasi digital adalah anak-anak yatim-piatu. Dalam arti, mereka bisa media sosial bukan karena diajari orang tuanya, tetapi karena hasil interaksi dan belajar dari lingkungan dan teman-teman sekitar. Selain itu, menurutnya maba atau mahasiswa bukanlah generasi penerus, tetapi generasi pionir dan pendobrak. Karena itu, mahasiswa baru harus punya harapan *plus* memahami kenyataan.

Selain itu, Noe Letto mengajak para mahasiswa benar-benar memanfaatkan waktu semaksimal mungkin untuk belajar dan terus belajar. Sebab, kampus adalah tempat yang tepat untuk mengembangkan kompetensi dan mengaktualisasikan diri. "Lakukan dengan menentukan skala prioritas dalam menggunakan waktu. Punya tujuan dan target. Jangan sampai waktu terbuang untuk sesuatu yang sia-sia," tandasnya. ■ (HASNA, SIR)

# SUKSES, NIHIL KEKERASAN FISIK MAUPUN VERBAL

**Pelaksanaan PKKMB Unesa 2022 terbilang sukses, selain meriah dengan berbagai kegiatan unik saat pembukaan, juga terhindar dari masalah baik kekerasan fisik maupun verbal.**



Dr Agus Hariyanto, M.Kes

**K**esuksesan Pengenalan Kehidupan Kampus bagi Mahasiswa Baru (PKKMB) 2022 mendapatkan apresiasi dari pimpinan. Salah satunya, dikemukakan Wakil Rektor bidang Kemahasiswaan dan Alumni, Dr Agus Hariyanto, M.Kes. Menurutnya, pembukaan PKKMB Unesa terbilang bagus dan unik

dari berbagai suguhan penampilan maupun pelaksanaan kegiatan yang zero kekerasan baik fisik maupun verbal.

Selama PKKMB berlangsung, terang Agus, BEM dan Ormawa memiliki peran penting dalam mengemas acara sehingga tidak ada yang melanggar peraturan. Selain itu, hadirnya tokoh muda yang





Noe Letto turut memberi warna dan inspirasi bagi mahasiswa baru Unesa.

peduli generasi Z semisal Noe Letto turut memberi warna dan inspirasi bagi mahasiswa baru.

Mantan Dekan FIO itu pun setuju dengan penyampaian Noe Letto bahwa bermedia sosial bukan hanya sekadar tahu cara menggunakannya, tapi harus cerdas dan bijak dalam bermedia sosial. “Tidak hanya sekedar menggunakan, tetapi bagaimana media sosial itu digunakan untuk kebaikan, *sharing* ilmu pengetahuan, dan hal lain yang bermanfaat,” tuturnya.

Untuk memastikan keamanan dan kenyamanan selama PKKMB, terang Agus, pihak universitas terus memantau dan mengawasi baik secara daring maupun luring. Paling tidak melalui medsos dan sesekali datang untuk melihat langsung tanpa memberitahu ke panitia terkait pelaksanaan peraturan yang sudah disepakati bersama. “Alhamdulillah, semua berjalan lancar dan tidak ada yang melanggar aturan,” paparnya.

Agus mengakui bahwa pelaksanaan PKKMB 2022 ini belum bisa dilaksanakan tatap muka secara keseluruhan karena keterbatasan tempat dan kondisi covid yang belum sepenuhnya sirna. Namun, ke depan tidak menutup kemungkinan pelaksanaan pembukaan PKKMB

dapat dilaksanakan tatap muka dari seluruh fakultas. “Kalau memungkinkan tempatnya kita laksanakan full tatap muka tahun depan,” terang Agus.

Terkait dengan bakat dan minat, jelas Agus, mahasiswa tentu memiliki pilihan beragam sesuai dengan potensi mereka. Bidang kemahasiswaan akan menyebar instrument untuk mengakomodir bakat dan minat mahasiswa. Mereka akan diarahkan sesuai bakat minatnya. “Semisal di olahraga, seni, karya ilmiah dan sebagainya. Mereka akan diarahkan sesuai dengan bakat minat,” jelas Agus.

Selain itu, UKM (Unit Kegiatan Mahasiswa) pun tidak hanya terbatas pada mahasiswa dari fakultas tertentu saja. Faktanya, prestasi olahraga ataupun seni, ternyata bisa berasal dari fakultas atau jurusan apapun. “UKM itu kan wadah bagi mahasiswa untuk mengembangkan potensi diri dalam berbagai bentuk kegiatan, baik olahraga, seni, sosial maupun kegiatan lainnya,” terangnya.

Agus menandakan bahwa mahasiswa saat ini tidak cukup hanya memiliki kemampuan *hardskill*, tetapi harus ditunjang dengan kemampuan *softskill*. Bahkan, saat ini perusahaan ketika

mencari karyawan tidak hanya melihat Indeks Prestasi saja, tapi juga kemampuan *softskill*nya.

Dwi Ardiansyah, Ketua BEM UNESA menandakan bahwa kehadiran Garuda Muda (GARDA) sebutan untuk mahasiswa baru Unesa merupakan jawaban bagi perguruan tinggi bahwa masih banyak pemuda dan pemudi bangsa yang dengan sungguh-sungguh mengabdikan dirinya untuk perkembangan pendidikan di tanah air tercinta. “Perkembangan kampus dengan jargon satu langkah di depan itu tak luput dari perjuangan berbagai elemen, salah satunya peran mahasiswa,” paparnya.

Selain itu, perubahan PTN BH diharapkan tidak membuat kampus eks IKIP Surabaya ini menjadi kampus yang komersial. Untuk itu, Unesa harus berkomitmen menghapus stigma bahwasanya PTNBH tidak selalu dikaitkan dengan kenaikan UKT. Lalu, infrastruktur yang dibangun harus berorientasi bisa dipergunakan seluruh mahasiswa tanpa terkecuali. “Juga perlu adanya sinergi yang lebih kuat antara mahasiswa dan kampus untuk meningkatkan prestasi akademik dan non-akademik,” tandasnya. ■ (HASNA/PUTRA)



# KEUNIKAN PENYAMBUTAN DI SETIAP FAKULTAS

Setelah melaksanakan pembukaan PKKMB Unesa 2022 di lapangan Gedung Rektorat Unesa Kampus Lidah Wetan pada 22 Agustus 2022, PKKMB dilaksanakan di fakultas masing-masing selama 4 hari yakni 23 Agustus hingga 26 Agustus 2022. Bagaimana ciri khas dan keunikan penyelenggaraan PKKMB di setiap fakultas. Berikut serba-serbinya!

## FIP TARGETKAN HAKI KARYA MAHASISWA



Heryanto Susilo, S.Pd, M.Pd.

FAKULTAS Ilmu Pendidikan menyelenggarakan PKKMB secara *hybrid*. Mereka yang hadir tatap muka hanya delegasi dari setiap program studi selingkung FIP, sedangkan lainnya mengikuti secara *online*.

Sementara kepanitiaannya merupakan kolaborasi antara panitia, dosen, dan tendik. Demikian disampaikan Wakil Dekan 3 bidang Kemahasiswaan dan Alumni, Heryanto Susilo, S.Pd, M.Pd.

PKKMB tahun ini, ujar Heryanto, FIP memberikan sesuatu yang berbeda. Salah satunya, mahasiswa baru diharapkan mampu menghasilkan HAKI berupa poster, paper, makalah, maupun karya nyata mahasiswa lain. Untuk mewujudkan itu, mereka akan dipandu oleh tim pemandu FIP. Selain target HAKI,

FIP menghadirkan narasumber yang kompeten untuk memberikan materi kepada mahasiswa baru. “Karena mahasiswa baru didominasi generasi Z, panitia pun menyiapkan beberapa pola pendekatan yang sesuai dengan karakteristik mereka,” tandasnya.

Sementara itu, Ketua BEM FIP, Refina menyampaikan bahwa kunci keberhasilan PKKMB adalah saling bekerja sama antara panitia dan sivitas akademika dalam menjalankan tugas. Ia menyebut ada 11 divisi dalam kepanitiaan PKKMB yang terdiri dari unsur dosen, tendik, dan mahasiswa. “Kerja sama semua unsur tersebut menjadi kunci kesuksesan PKKMB FIP tahun 2022,” terangnya.

Tujuan PKKMB tahun ini, tambah Refina adalah memberikan pembekalan kepada mahasiswa baru agar dapat lebih cepat beradaptasi dengan lingkungan kampus. Selain itu, juga mendorong mahasiswa proaktif beradaptasi, membentuk jejaring, menjalin keakraban dan persahabatan antar mahasiswa, serta dapat mengenal lebih dekat dengan lingkungan kampus.

## FBS TONJOLKAN SENI

FAKULTAS Bahasa dan Seni, yang dikenal dengan fakultas kuning menggelar PKKMB secara *hybrid*. Sebanyak 1.600 mahasiswa baru terlibat dalam kegiatan PKKMB tersebut. Menurut Wakil Dekan 3

Bidang Kemahasiswaan dan Alumni, Syafi’ul Anam, Ph.D, materi yang disampaikan dibuat lebih *fun* dan penuh semangat agar menghadirkan kebahagiaan bagi maba era milenial.



Syafi'ul Anam, Ph.D

## LAPORAN UTAMA

“Untuk kepanitaan tidak hanya dari mahasiswa, tapi juga dosen beserta tenaga kependidikan,” ujar Syafi’ul Anam.

Sesuai dengan karakteristiknya, terang Syafi, FBS menonjolkan kelebihan pada bidang seni, keragaman bahasa, sastra, dan budaya yang dimiliki setiap mahasiswa. Persembahan luar biasa yang menjadi jati diri FBS ditampilkan melalui kreativitas seni, budaya dan sastra berupa tarian, musik, dan teater. “Kami ingin memunculkan karakteristik khas fakultas ini,” ujar dosen kelahiran Jombang.

Ketua BEM FBS Lukman Hadi Wibowo mengatakan bahwa ada tiga poin yang menjadi tujuan dan harapan dari PKKMB FBS ini yakni menjadikan mahasiswa yang beretika, berkarya, dan berbudaya. Selain itu, diharapkan mahasiswa baru dapat menjadi *agen of change* (agen perubahan) melalui karya dan prestasi.



Dr. Irmantara Subagio, M. Kes

### FIO GEBER OLAHRAGA TRADISONAL

FAKULTAS Ilmu Olahraga menyelenggarakan PKKMB 2022 dengan konsep yang menyenangkan. Untuk menyambut para Ganendra Nawasena – julukan mahasiswa baru FIO, panitia

menyuguhkan berbagai materi menarik. Salah satunya permainan olahraga tradisional seperti tarik tambang, gobak sodor dan berbagai jenis permainan tradisional lainnya. Demikian disampaikan Wakil Dekan bidang Kemahasiswaan dan Alumni, Dr. Irmantara Subagio, M. Kes. Dia mengatakan bahwa PKKMB tahun ini dikonsepsi dengan materi yang menyenangkan. “Saya pesan ke anak-anak, berat boleh tapi harus menyenangkan,” paparnya.

Selain olahraga tradisional, PKKMB FIO yang diikuti 651 mahasiswa baru secara *full online* itu juga menghadirkan pemateri luar yang inspiratif. Mereka adalah Emil Elestianto Dardak (Wakil Gubernur Jawa Timur), Ning Juliana Ekawati (anggota DPRD Surabaya), dan Ali Afandi (Ketua Kadin Surabaya). “Kehadiran para tokoh muda tersebut diharapkan dapat menjadi inspirasi bagi mahasiswa baru FIO untuk mengikuti jejak suksesnya,” ungkap Nanda Agil Bagus Wicaksono selaku SC PKKMB.

■ (RISKA/HASNA AMELIA)

### FISH BENTUK TPDM DAN GO GREEN

SEBANYAK 1400 mahasiswa baru FISH melaksanakan kegiatan Pengenalan Kehidupan Kampus Mahasiswa Baru (PKKMB) pada 23-26 Agustus 2022 untuk pembekalan dan pembelajaran agar mampu beradaptasi dengan lingkungan kampus dengan tema “Menjadikan mahasiswa FISH Unesa yang *adaptif, inklusif, berpikir kritis dan Berwawasan global.*”

Wakil Dekan Bidang Mahasiswa dan Alumni FISH Dr. Bambang Sigit Widodo, M. Pd mengatakan, materi yang disampaikan dalam PKKMB menyesuaikan dengan karakteristik dan kebutuhan mahasiswa. Di antaranya materi terkait kebijakan pimpinan FISH, akademik dan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM). “Sebagai penyemarak, pada penutupan kegiatan PKKMB

ada even pentas seni dengan menghadirkan bintang tamu,” terangnya.

Agar terhindar dari praktik-praktik tindak kekerasan baik verbal maupun non-verbal, FISH pun mempertegas dengan menyiapkan sanksi bila ada indikasi kekerasan. Salah satunya, membentuk Tim Penegak Disiplin Mahasiswa (TPDM). “Alhamdulillah, selama proses PKKMB di FISH jauh dari praktik-praktik kekerasan baik verbal maupun fisik, *bullying* ataupun perpeloncoan,” terang Bambang.

Ketua BEM FISH M. Asroru Ni’am menambahkan, dalam kegiatan PKKMB tersebut juga ada program *Go Green FISH* dimana masing-masing prodi diberikan pot untuk menghijaukan fakultas. Selain itu, ada pula inagurasi dan konfigurasi *paper mob* untuk membentuk logo FISH dan Unesa.

### FEB FOKUS TIGA POIN UTAMA

PENGENALAN Kehidupan Kampus Mahasiswa Baru (PKKMB) 2022 yang diadakan Fakultas Ekonomi dan Bisnis (FEB) Unesa diselenggarakan secara *offline* bertemakan “Garuda Muda yang Genius (*Gifted, Entrepreneur, Inovatif, Dedicative, and Futuristic*) dalam Mewujudkan *Era Society 5.0.*” Wakil Dekan bidang Kemahasiswaan dan Alumni Dr Moch Khoirul Anwar, S Ag, MEI mengatakan, penyambutan mahasiswa baru melibatkan seluruh sivitas akademika seperti BEM Fakultas, Himpunan Mahasiswa Jurusan/Himpunan Mahasiswa Program studi, Ormawa dan tendik. “PKKMB ini menjadi wadah bagi maba untuk mengenal fakultas dan mendapatkan wawasan kehidupan kampus secara umum baik dari sisi akademik, sistem pembelajaran hingga sarana dan prasarana,” terang Khoirul Anwar.

Pengenalan kehidupan kampus di FEB, terang Khairul, berfokus pada



tiga poin utama. Pertama, aspek akademik seperti *project-project* yang dilakukan oleh mahasiswa akan diarahkan untuk kebutuhan karya ilmiah baik esai atau PKM. Kedua, pengenalan pada aspek kewirausahaan (KWU) dan materi yang berkaitan dengan kelas internasional dengan menghadirkan narasumber mulai dari para anggota dewan dan praktisi kewirausahaan dari DUDI (dunia usaha dunia industri). Ketiga, membentuk tim monev dari dosen pembimbing kemahasiswaan dan gugus penjaminan mutu fakultas untuk melakukan pengawasan sehingga seluruh kegiatan terpantau dengan optimal.

Ketua BEM FEB, Abima Yunka Pratama mengaku telah mempersiapkan PKKMB FEB semenarik mungkin agar para maba nyaman dalam masa transisi lingkungan dari SMA ke kuliah. Hadirnya pemateri dari pejabat negara hingga *public figure* ternama, serta malam pentas seni di akhir PKKMB menjadi sesuatu yang sangat menarik. ■ (YURIS/NADYA)



Dr. Maspiyah, M.Kes

## FT OPTIMALKAN PKKMB UNTUK TRANSISI

PKKMB FT yang digelar selama 5 hari secara *hybrid* berlangsung meriah dengan menekankan pentingnya pelaksanaan PKKMB sebagai proses transisi. Dekan Fakultas Teknik Dr. Maspiyah, M.Kes mengatakan bahwa kesuksesan penyelenggaraan PKKMB tak lepas dari peran berbagai pihak baik himpunan mahasiswa, prodi, jurusan, maupun fakultas.

Untuk menyamakan persepsi dan menghindari aksi-aksi yang tidak diperlukan, Maspiyah mengungkapkan mahasiswa baru sempat berkumpul untuk mendapat pengarahan dari kakak tingkat dalam mengikuti PKKMB semacam prakondisi.

Alhasil, pelaksanaan PKKMB pun berlangsung meriah dan kondusif meskipun diwarnai dengan tetabuhan alat musik seperti drum dan atraksi atribut bendera yang menjadi ciri khas Fakultas Teknik. “Untuk pemateri PKKMB seluruhnya berasal dari dosen muda Fakultas Teknik,” paparnya.

Materi tersebut berkaitan dengan pengenalan pimpinan fakultas dan penyampaian program kerja (kebijakan MBKM, keuangan, dan kemahasiswaan), sistem pendidikan di perguruan tinggi, pendidikan karakter, perguruan tinggi di era revolusi 4.0, kampus sehat berwawasan lingkungan, Program Kreativitas Mahasiswa (PKM), informasi UPT, Info Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM), dan lainnya.

## FMIPA PERKUAT SAINTIS MUDA

FAKULTAS Matematika dan Pengetahuan Alam (FMIPA) memberi nama kegiatan pengenalan mahasiswa baru tersebut dengan nama ORIGAMIPA (Orientasi Keluarga MIPA) yang bertujuan

menyiapkan mahasiswa baru melewati masa transisi dari siswa menjadi mahasiswa. Wakil Dekan bidang Kemahasiswaan dan Alumni FMIPA, Dr. Sifak Indama, M.Pd mengatakan, tema yang diusung tahun ini adalah *Semangat Kontribusi Saintis Muda untuk Mewujudkan Sinergitas MIPA dan Cita-cita Bangsa*.

“Melalui tema tersebut diharapkan dapat membentuk mahasiswa baru atau saintis muda yang memiliki semangat tinggi dan berkontribusi terhadap berbagai capaian riset dan pembelajaran di FMIPA. Khususnya dalam mendukung tujuan SDGs seperti *Quality Education, Climate Action, and Affordable and Clean Energy*,” ucap Sifak.

Dosen Prodi S1 Pendidikan Biologi tersebut mengatakan, kegiatan ORIGAMIPA tahun ini diikuti sebanyak 1270 mahasiswa secara tatap muka di lapangan bola Kampus Unesa Ketintang dan menggunakan ruang-ruang di jurusan untuk materi.

Materi utama yang disampaikan dalam PKKMB, tambah Syifak terkait dengan visi misi FMIPA, proses perkuliahan dan kurikulum, sarana prasarana serta kegiatan mahasiswa yang dirinci dengan detail. “Tujuannya, menjadi bekal mahasiswa agar siap menimba ilmu dan beroganisasi dengan sarana serta SDM yang dimiliki FMIPA,” sambungnya.

Sifak menjelaskan, pelaksanaan PKKMB ini dipayungi oleh Peraturan Rektor yang diperkuat dengan panduan PKKMB terbitan Belmawa yang disesuaikan kondisi masing-masing fakultas. FMIPA sudah mempelajari semua peraturan belajar dari pengalaman diimplementasikan dalam pelaksanaan.

“Kami berharap melalui PKKMB tahun ini, mahasiswa baru FMIPA mampu segera beradaptasi siap kuliah dan berprestasi,” pungkasnya. ■ (SURYO)

# WUJUDKAN DESA CERDAS MELALUI LITERASI DIGITAL

## Implementasi MBKM Program Penguatan Kapasitas Ormawa

Dalam rangka mewujudkan masyarakat desa yang cerdas dan melek literasi, tim PPK Ormawa Unesa menyelenggarakan program Desa Cerdas berbasis literasi digital selama dua bulan (Agustus - September) 2022 di Desa Sukorejo, Kecamatan Parengan, Kabupaten Tuban selama dua bulan. Tim PPK yang berasal dari Himpunan Mahasiswa Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia FBS Unesa itu membuat lima pojok literasi yang bertujuan mendorong masyarakat gemar membaca.



MBKM: Mahasiswa Unesa bangga bisa mengikuti implementasi MBKM Program Penguatan Kapasitas Ormawa.

Program Desa Cerdas yang berfokus pada peningkatan mutu masyarakat desa dalam hal literasi berbasis digital itu merupakan wujud dari implementasi Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM). Lahirnya program tersebut, didasari pada masih minimnya masyarakat terhadap minat baca.

“Kegiatan ini sangat bagus,

khususnya bagi masyarakat kami karena dapat membantu meningkatkan taraf hidup masyarakat dan masyarakat menjadi melek baca,” ujar Nur Halim selaku perangkat Desa Sukorejo.

Diakui oleh Nur Halim, dengan adanya pojok literasi digital tersebut, antusiasme masyarakat yang umumnya tidak suka membaca

menjadi tergugah minat bacanya. Apalagi, pojok literasi tersebut menawarkan desain yang sangat menarik bagi masyarakat baik kalangan dewasa maupun anak-anak.

Devi Citra Ayu Rahmawati, ketua pelaksana mengatakan bahwa kelima pojok literasi digital yang dibuat oleh Tim PPK Ormawa HMJ JBSI adalah pojok literasi kesenian dan kebudayaan, pojok literasi kewirausahaan, pojok literasi agraria, pojok literasi kerohanian, dan pojok literasi bimbingan belajar dan dongeng.

### POJOK LITERASI KESENIAN DAN KEBUDAYAAN

Menurut Devi Citra, pojok literasi kesenian dan kebudayaan ini bertempat di Sanggar Seni Ngripto Raras, Desa Sukorejo yang fokus dalam hal mendigitalisasikan kebudayaan lokal melalui media sosial seperti *Instagram* dan *Youtube* agar kebudayaan-kebudayaan di Desa Sukorejo dapat ter-ekspose di media sosial.

“Tim PPK Ormawa sudah melakukan koordinasi dengan *stakeholder* setempat dan melaksanakan *workshop* kebudayaan yang dihadiri oleh pemuda Desa Sukorejo,” ungkapnya.

Adi, salah seorang pemuda penggerak di Desa Sukorejo berharap kegiatan *workshop* tidak hanya sekali dilakukan tetapi harus lebih





sering agar masyarakat terbina untuk melakukan digitalisasi kebudayaan lokal.

“Banyak sekali kebudayaan-kebudayaan di Desa Sukorejo yang masih belum dikenal oleh masyarakat luas. Karena itu, perlu terus didorong agar terdigitalisasi dengan baik,” ungkapnya.

### POJOK LITERASI KEWIRAUSAHAAN

Pojok Literasi Kewirausahaan, ungkap Devi Citra, bertempat di Balai Desa Sukorejo. Tim PPK Ormawa memberikan pelatihan kepada ibu-ibu PKK yang memiliki wirausaha agar dapat membuat lapak di *E-Commerce* seperti *TikTok Shop* dan *Shopee*. “Dengan demikian, mereka akan mendapatkan bekal berjualan secara *online*, selain penjualan *offline* yang sudah dijalankan,” tambahnya.

Kegiatan ini disambut dengan sangat antusias oleh ibu-ibu, Bu Min, salah satu anggota PPK desa setempat mengaku mendapatkan banyak manfaat. Menurutnya, dengan adanya pembinaan pembuatan lapak di *E-commerce* sangat membantu dirinya berjualan secara *online*.

“Semula, saya hanya bisa berjualan di rumah saja, tapi dengan adanya lapak *E-commerce*, saya bisa berjualan secara *online* sehingga lebih menguntungkan bagi saya dan keluarga,” ungkap Bu Min yang memiliki usaha seblak.

### POJOK LITERASI AGRARIA

Pojok Literasi Agraria, terang Devi Citra lagi, berfokus pada pembuatan tanaman hidroponik yang dapat dimanfaatkan di lahan sempit. Selain tanaman hidroponik, tim PPK Ormawa HMJBSI Unesa juga memberi pembinaan cara pembuatan biopori atau sumur resapan. “Kegiatan tersebut kami fokuskan pada para SMAN 1 Parengan,” terangnya.

Kegiatan ini mendapatkan dukungan penuh dari pihak sekolah. Kepala Sekolah SMAN 1 Parengan, Aziz mengakui dengan adanya kegiatan seperti ini dapat memberikan motivasi untuk melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi. Dia pun sangat mendukung kegiatan mahasiswa PPK untuk melakukan pembinaan berupa cara menanam menggunakan teknik hidroponik dan biopori.

“Kebanyakan anak-anak SMA kami yang tidak ingin melanjutkan pendidikan lebih tinggi karena latar belakang ekonomi keluarga. Dengan adanya mahasiswa PPK dari Unesa, saya harapkan dapat meningkatkan keinginan anak-anak untuk melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi,” ungkapnya.

### POJOK LITERASI BIMBEL DAN DONGENG

Program selanjutnya, tambah Devi Citra adalah Pojok Literasi Bimbel dan Dongeng. Kedua program ini memiliki sasaran yang berbeda. Pojok literasi bimbel berfokus pada anak-anak SDN Sukorejo kelas 1-6 terkait mata pelajaran yang belum dipahami di sekolah. Sedangkan Pojok Literasi Dongeng berfokus pada anak-anak balita di Taman Kanak-kanak.

“Kegiatan mendongeng dilakukan pada setiap Kamis. *Output*-nya berupa anak-anak dapat bercerita dongeng untuk melatih kepercayaan diri serta melatih budaya membaca sejak dini,” paparnya.

Devi Citra dan tim PPK HMJBSI tentu sangat berharap wujud dari Desa Cerdas dengan pembangunan 5 pojok literasi di Desa Sukorejo yang pembinaannya dilakukan sejak Agustus hingga September 2022 itu

memberikan *output* dan respon baik dari masyarakat desa. Selain itu, program tersebut diharapkan dapat menjadi batu loncatan untuk ormawa-ormawa lain di Unesa dalam melakukan pembinaan kepada masyarakat yang berfokus pada literasi atau peningkatan mutu dan minat baca di masyarakat.

### POJOK LITERASI KEROHANIAN

Sementara itu, tambah Devi Citra, Pojok Literasi Kerohanian dilaksanakan di Masjid Darussalam Desa Sukorejo dan berfokus pada anak-anak usia 6-12 tahun. Kegiatannya berupa pembinaan oleh tim PPK Ormawa yakni tata mengenai cara wudhu, tayamum, dan sholat. “Selain itu, tim PPK juga memberikan edukasi berupa hari-hari besar islam, kisah-kisah nabi, dan menulis kaligrafi *asmaul husna* kepada adik-adik TPQ,” imbuhnya. ■ (LUKMAN)



# CETAK ATLET BERKUDA ANDAL DAN BERPRESTASI

**Pandesa Riding School awalnya merupakan kerja sama Unesa dengan emporium stable sebelum akhirnya dilanjutkan oleh PT Pandu sejak 2019. Sekolah berkuda Unesa itu bertujuan mengembangkan olahraga berkuda dan mencetak atlet andal dan berprestasi.**



PANDESA: Bibit Sucipto bersama Unesa mengembangkan olahraga berkuda supaya semakin dikenal banyak orang dan mencetak atlet-atlet berkuda yang andal dan berprestasi melalui Pandesa.

**P**andesa Riding School sudah sangat familiar bagi sivitas akademika Unesa karena lokasi lapangan berkudanya berada di lingkungan Fakultas Ilmu Olahraga kampus Unesa Lidah Wetan. Bibit Sucipto selaku direktur Pandesa Riding School mengungkapkan tentang awal mula Pandesa berdiri di Unesa.

Bibit Sucipto mengungkapkan, Unesa merupakan satu-satunya

universitas di Indonesia yang memiliki sekolah berkuda dengan fasilitas berstandar internasional. Sekolah berkuda ini, digagas kali pertama atas kerja sama Unesa dengan *emporium stable* dan dilanjutkan dengan PT Pandu yang mulai aktif sejak tahun 2019.

Pandesa yang merupakan akronim dari Pandu dan Unesa ini hadir diperuntukkan bagi sivitas akademika bertujuan

mengembangkan olahraga berkuda agar semakin dikenal banyak orang dan mencetak atlet-atlet berkuda yang andal dan berprestasi. Selain itu, Pandesa juga terbuka untuk umum mulai dari pemula hingga profesional. “Sekolah berkuda ini ditangani oleh tenaga profesional yang berpengalaman di bidang olahraga berkuda,” ujar Bibit Sucipto.

Bibit yang merupakan praktisi olahraga berkuda ditunjuk oleh Rektor Unesa untuk memimpin Pandesa dan mengelola sekolah berkuda milik Unesa tersebut. Dia pun mempunyai misi dan target yang jelas. “Misi saya yang pertama Unesa dapat menjadi satu-satunya universitas yang mempunyai mata kuliah resmi nantinya adalah olahraga berkuda di bawah Fakultas Ilmu Olahraga (FIO)” terangnya.

Kepala bidang pembinaan prestasi atlet olahraga berkuda seluruh Indonesia ini mengatakan bahwa Unesa sangat mumpuni apabila mencetak atlet-atlet olahraga berkuda. Selain sudah ada Unit Kegiatan Mahasiswa Berkuda, fasilitas yang telah disediakan untuk menunjang pengalaman berkuda di Pandesa juga sangat mumpuni seperti lapangan berkuda, lapangan pacu yang luas, kuda terdidik, pelatih nasional dan berpengalaman, standar keamanan internasional dan tersedia beberapa area komunal yang difungsikan untuk “social space”.



“Pandesa ditunjang dengan laboratorium olahraga berstandar internasional yang sudah sesuai kriteria penyelenggaraan kompetisi berskala *seagames*. Ini menjadi keunggulan Pandesa Unesa,”

**“Kami sedang membuka kesempatan untuk merekrut pelatih-pelatih dengan level lebih tinggi. Ke depan mahasiswa FIO yang turut andil besar.”**

”

ungkapnya.

Ragam jenis latihan yang tersedia di Pandesa, terang Bibit juga bermacam-macam. Ada *Dressage* (tunggang serasi antara kuda dan penunggang), *show jumping* (melompati rintangan dalam lintasan berkuda), *eventing* (trilomba tunggangan serasi, lintas alam dan lompat rintangan) dan *endurance* (melatih daya tahan fisik kuda dan juga penunggang).

#### SDM DAN FASILITAS MUMPUNI

Pandesa sudah mencetak banyak penghargaan dari para atlet yang telah bertanding. Terbaru, atlet jebolan Pandesa berhasil meraih perunggu dalam kejuaraan antar universitas di Bogor. Ke depan, Pandesa Unesa bertekad menjadi lebih baik lagi di kejuaraan antar universitas karena sudah ditunjang dengan SDM pelatih dan fasilitas yang sangat baik.

Dalam lingkup kampus, ungkap Bibit, standar tinggi dimulai saat melakukan *recruitment* atlet-atlet yang bisa kuliah di Unesa sehingga membangun kekuatan kampus. “Ketika ada pertandingan antar universitas, Unesa sudah punya atlet yang mandiri dari Unesa sendiri,” harapnya.

Bibit mengatakan, saat ini Pandesa berharap ada satu pelatih yang berstandar internasional maupun nasional. Sebab, pelatih yang ada saat ini masih di level 1. “Kami sedang membuka kesempatan untuk merekrut pelatih-pelatih dengan level lebih tinggi,” paparnya.

Pandesa, lanjut Bibit sebaiknya ditawarkan kepada para mahasiswa dari FIO karena sesuai dengan fungsinya mendidik olahraga dan telah memiliki bidang ilmu dasar. Terkecuali, jika ada mahasiswa yang memang sudah bergelut di olahraga berkuda sejak lama. “Kami berkeinginan yang ditreatment adalah yang berkepentingan dan berkompeten,” sebut Bibit.

Bibit cukup bangga dengan perkembangan Pandesa sejak 2019 sampai saat ini. Selama beberapa kali mengikuti pertandingan, atlet

binaan Pandesa berhasil meraih juara secara bertahap. Mulai dari juara 7, juara 3 dan peringkat pertama di Jakarta. “Ke depan saya berharap ada atlet-atlet lain yang dicetak dari Pandesa baik dari mahasiswa atau umum yang bisa membanggakan Unesa maupun Pandesa,” imbuhnya.

Bentuk kerja sama dengan pihak luar yang menjadi *concern* Pandesa adalah kerja sama berupa pelatihan, seperti mendatangkan pelatih nasional hingga internasional. Tujuannya selain bisa transfer keilmuan, juga turut memberikan motivasi kepada anak didik Pandesa. “Kami juga turut aktif menyelenggarakan even baik skala besar maupun kecil. Salah satunya, even Piala Disway dengan total peserta sampai 100 ekor kuda,” paparnya.

Antusiasme para mahasiswa Unesa yang berminat sekolah berkuda di Pandesa tergolong tinggi. Namun, karena jumlah SDM dan kapasitas yang terbatas, hanya bisa menerima 60-70 an mahasiswa persemester. “Peminatnya justru lebih banya dari fakultas lain di luar FIO. Ke depan saya berharap para mahasiswa FIO yang turut andil besar,” tandasnya.

Melihat prospek olahraga berkuda, Bibit mengatakan olahraga ini bisa dijadikan sebagai karier masa depan. Jika serius menggeluti olahraga ini dan menjadi atlet atau pelatih, penghasilan yang didapat cukup luarbiasa. Bibit juga menepis anggapan olahraga berkuda ini menjadi olahraga elit dan mahal. “Itu tidak benar. Bergantung pada bagaimana menempatkan diri saja,” tambahnya.

Setahun ke depan, Bibit sudah merencanakan berbagai program pertandingan olahraga berkuda tingkat nasional dan internasional sebagai ajang mencari pengalaman bertanding bagi para atlet. Selain itu, dia berharap Unesa segera mencetak SDM lewat prodi baru matakuliah berkuda untuk memajukan olahraga nasional. ■

(YURIS)





PRESTASI: Zelda Maharani, mahasiswa Prodi S-1 Seni Musik Jurusan Sendratasik, FBS Unesa berprestasi meski di tengah keterbatasan yang ia sandang.

## Perjuangan Zelda, Mahasiswa Tunanetra yang Multitalenta

# SEMPAT SULIT TEMUKAN PASSION, BERKAH KEGIGIHAN ORANGTUA

**Keterbatasan fisik tidak membuat seseorang minim prestasi. Justru, keterbatasan itu mampu memompa semangat dengan lahirnya banyak prestasi. Itulah yang ditunjukkan Zelda Maharani, mahasiswa Prodi S-1 Seni Musik Jurusan Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Surabaya.**

**T**erkenal dengan salah satu keunggulannya yakni di bidang disabilitas, Unesa memang menyediakan sarana dan prasarana yang sangat menunjang bagi para mahasiswa disabilitas dalam mengembangkan potensi diri. Salah satu mahasiswa

disabilitas yang patut diapresiasi adalah Zelda Maharani. Mahasiswa prodi S-1 Seni Musik Jurusan Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni itu menunjukkan berbagai potensi mengagumkan mulai dari bernyanyi, mencipta lagu, menulis karya sastra, hingga penyiaran. Semua kemampuan itu menjadikan dirinya layak disebut sebagai mahasiswa multitalenta.

Perempuan kelahiran Jakarta ini mengaku perjalanan dirinya dalam menemukan berbagai *passion* dan potensi mengagumkan itu tidaklah mudah. Masa kecil



Zelda yang terlahir sebagai anak dengan keterbatasan penglihatan membuat dirinya sempat sulit menemukan bakatnya. Namun, berkat kegigihan kedua orang tuanya menggunakan berbagai jenis media untuk menumbuhkan minat dan mengetahui bakat, akhirnya Zelda pun menemukan *passion*nya di bidang musik. “Dulu, orang tua saya sempat susah memberikan media yang cocok bagi saya, dikasih cerita bergambar dan film tidak akan nyambung. Akhirnya, jalan satu-satunya adalah melalui media musik,” terang Zelda.

Berkat kebiasaan mendengarkan musik sejak belia itu, bakat Zelda dalam bermusik sudah muncul sejak usia 5 tahun. Kala itu, Zelda menyadari bahwa ia mampu dan memiliki ketertarikan di bidang bernyanyi. Dia pun sering mengikuti berbagai perlombaan, mengikuti sanggar dan les vokal. Saat bersekolah di SLB, dia semakin menekuni dan mengasah bakatnya melalui berbagai lomba di berbagai tingkatan mulai kabupaten, provinsi hingga nasional.

Dengan keterbatasan penglihatan, Zelda mengaku apapun yang terjadi dalam hidupnya merupakan pengalaman menarik

dan berkesan. Meskipun tidak bisa secara langsung melihat apa yang dialami, namun ia mampu merasakannya. “Bagi saya, apapun yang terjadi adalah menarik. Saya bisa merasakan *vibes* dan merasakan suasananya,” tuturnya.

Proses dirinya mengikuti berbagai lomba pun tak lepas dari berbagai pengalaman menarik. Salah satu yang sangat berkesan adalah ketika lulus dari SLB dan masuk SMA Inklusi. Kala itu, dia berkesempatan beberapa kali mengikuti perlombaan dengan siswa-siswa lain non-disabilitas. Zelda sedikitpun tidak merasa ragu meskipun disabilitas. Terbukti, ia berhasil meraih juara. Bahkan, terbaru, Zelda berhasil menjadi juara 3 terbaik tangkai lomba menyanyi pop (putri) dalam ajang PEKSIMITAS (Pekan Seni Mahasiswa Tingkat Universitas) meskipun harus bersaing dengan peserta non-disabilitas. “Saya meyakini bahwa dengan percaya diri, keyakinan, kerja keras dan selalu mengikuti kata hati mampu membawa seseorang menembus batas-batas yang tak terduga,” imbuhnya.

#### PRESTASI REGIONAL HINGGA INTERNASIONAL

Meskipun baru menginjak semester 3, prestasi Zelda dalam berbagai lomba menyanyi dan cipta lagu serta perlombaan lain tidak perlu diragukan. Berbagai prestasi telah ditorehkannya mulai regional hingga internasional. Di antaranya, juara 1 nasional lomba FLS2N, juara 1 tingkat nasional, terbaik 3 lomba mendongeng bagi disabilitas netra dalam rangka bulan bahasa 2019, 16 besar Idola Cilik RCTI 2013, 18 besar Mamamia Indosiar 2014, terbaik 3 Lomba Cipta Lagu Aku Bisa oleh Kemendikbudristek, dan Top 10 South East Asia Disability Talent Challenge yang diselenggarakan

Unesa pada 2020. “Prestasi tersebut menjadi salah satu pendorong saya masuk kampus Unesa sehingga bakat dan minatnya semakin terasah, khususnya bidang seni musik seperti menyanyi, bermusik, dan cipta lagu,” ungkap Zelda.

Dalam bidang kepenulisan, Zelda aktif menulis cerita bersambung pada salah satu *platform* aplikasi novel online. Sementara bakat dalam kepenyiaran, dia tuangkan dengan menjadi penyiar pada Inspiradio dan 93.3 FM Radio El-Victor Surabaya. Dia juga kerap diundang dalam beberapa talkshow inspirasi serta menjadi guru vokal dan musik bagi teman-teman disabilitas.

Setiap orang pasti memiliki dorongan untuk mengembangkan diri, mengasah *skill* dan *passion*, tak terkecuali Zelda. Selain berakar dari keinginannya sendiri untuk selalu mencoba, Zelda mengaku ada dua faktor yang memengaruhinya. Pertama faktor internal seperti keinginannya melakukan sesuatu yang nantinya dapat dikenang sebagai memori luar biasa dalam hidupnya.

Kedua, faktor eksternal yakni dukungan dari lingkungan baik keluarga, teman, dan lingkungan sekitar. “Terutama, bagi saya adalah almarhumah ibu karena beliauah orang pertama dan terakhir yang mati-matian memperjuangkan saya dalam segala hal,” kenang Zelda.

Satu momen yang tak pernah dilupakan Zelda dengan sang ibu adalah menjelang kepergiannya. Kala itu, dia sedang mengikuti lomba FLS2N. Hatinya berkecamuk antara fokus mengikuti lomba dengan memikirkan kondisi sang ibu yang sedang sakit. “Ini fase tersulit bagi saya. Namun, saya berupaya bangkit dan terus berjuang agar ibunya bahagia dan bangga,” pungkasnya. ■ (AZHAR)



Mohammad Ilyas, Alumnus yang Sukses Tekuni Bisnis Jeprat Jeprat

# BERKAH MERAMU HOBI DENGAN RAJIN, TERAMPIL, DAN DISIPLIN

Memilih bidang bisnis untuk dirintis bukan sesuatu yang mudah. Ada strategi yang bisa dilakukan, yaitu merintis bisnis yang sudah menjadi hobi, minat, atau passion. Apabila hobi diramu dengan spirit rajin, terampil, dan disiplin, bukan tidak mungkin hobi itu bisa berkembang menjadi sebuah bisnis yang menjanjikan.



Itulah yang dilakukan oleh Mohammad Ilyas, S.Pd. Pemuda kelahiran Sidoarjo, 29 April 1995 yang memiliki hobi dalam dunia kesenian itu sukses menekuni bisnis fotografi. Kemampuannya di bidang fotografi itu tak lepas dari kegemaran Ilyas sejak duduk di bangku Taman Kanak-Kanak yang sudah sangat suka menggambar dan melukis. Bahkan, dia pun kerap ikut kompetisi dan menjadi juara.

Setiap kali ada pameran, dia selalu disuruh melukis oleh gurunya. Kemudian, karyanya itu dipamerkan. Dari situ dia mendapatkan uang. “Mungkin itu bisa disebut sebagai bisnis pertama saya. Kebiasaan itu berlangsung selama jenjang SMP hingga SMA,” kenang pemilik Ilyas Jeprat itu.

Ketika sudah memasuki jenjang kelas 12 SMA, dia mulai banting stir ke dunia fotografi. Dunia kesenian seperti menggambar dan melukis mulai dilepaskan. Dia berpindah minat ke “melukis cahaya”. Demikian istilah yang kerap dipakai untuk menjelaskan dunia fotografi.

Keberanian Ilyas berpindah zona nyaman tentu bukan tanpa alasan. Ada sebab yang membuat dia berani memutuskan itu. Sewaktu masih duduk di bangku SMA, Ilyas mendapatkan tugas akhir berupa fotografi. Saat itu, dia belum memiliki kamera dan juga belum memiliki banyak pengetahuan tentang fotografi. Dia pun meminjam kamera temannya selama dua sampai tiga hari. Dia mempelajari seluk beluk kamera. Sambil membaca buku, dia mempraktikkan

**PROFESI:** Mohammad Ilyas, S.Pd. berbekal hobi dalam dunia kesenian untuk sukses menekuni bisnis fotografi.



pengetahuannya.

“Saat itu *YouTube* dan internet belum secepat sekarang. Saya memilih belajar melalui buku. Belajar secara manual,” kenang alumnus S-1 Manajemen Pendidikan Universitas Negeri Surabaya itu.

Rupanya perkenalan dengan kamera itu berhasil membawa Ilyas ke dunia baru, yaitu dunia fotografi. Dia mulai menyukai fotografi. Dengan penuh kegigihan, dia terus menekuninya hingga menjadi ahli.

Pada 2013 dia dapat dikatakan sudah benar-benar bisa. Minatnya pun semakin kuat terhadap dunia fotografi. Apalagi ketika dia masuk ke dunia perkuliahan. Dia masuk ke komunitas dan UKM Fotografi. Dia juga tidak segan untuk belajar ke teman-temannya yang dianggap sudah lebih memahami dunia fotografi.

#### TABUNGAN JADI MODAL AWAL

Sembari kuliah, Ilyas mengisi waktu luangnya untuk bekerja dan menjadi Pembina Pramuka di sebuah sekolah. Uang yang diperoleh dia tabung untuk modal meraih impiannya. Setelah beberapa lama, tak disangka, tabungannya cukup untuk membeli kamera. Dengan kamera milik sendiri, dia bisa belajar kapan saja dan di mana saja. Alhasil, pengetahuannya tentang fotografi berkembang pesat.

“Andai di dunia pesantren, santri harus mengkhawatirkan kitab, maka saya sudah khatam dasar-dasar fotografi ini,” jelasnya optimis.

Rupanya, keahlian Ilyas dalam dunia fotografi mulai dilirik oleh orang lain. Dia diajak oleh temannya untuk mengerjakan sebuah proyek fotografi. Itu menjadi awal bagi Ilyas mengomersilkan fotografi dan menjadi *job* pertamanya.

Semakin sering Ilyas bersinggungan dengan bisnis fotografi membuat dia terpancing untuk membuka bisnis sendiri. Namun, dia belum memiliki keberanian. Meskipun sebenarnya pada 2016, dia sudah memiliki calon nama perusahaan yang ingin dia

**“Andai di dunia pesantren, santri harus mengkhawatirkan kitab, maka saya sudah khatam dasar-dasar fotografi ini.”**



bangun.

Pada 2017, dengan modal hobi dan ilmu pengetahuan tentang fotografi dan kewirausahaan, Ilyas baru memberanikan diri mendirikan bisnisnya sendiri yang diberi nama Ilyas Jepret. Pada tahun yang sama pula, Ilyas Jepret pertama kali mendapatkan *job*.

Semakin lama Ilyas Jepret semakin terkenal. Permintaan jasa berdatangan silih berganti. Masyarakat semakin banyak yang percaya untuk menggunakan jasanya. Kebahagiaan dia terus bertambah. Demikian pula dengan keuntungan yang dia peroleh.

Menurut Ilyas, perkembangan teknologi dan informasi yang semakin pesat telah membuat semua menjadi jauh lebih mudah. Berbagai fasilitas media sosial dapat dimanfaatkan sebagai media promosi. Dia aktif mengelola berbagai media sosialnya, seperti *Facebook*, *Instagram*, *Tiktok*, dan *WA*. Bahkan, dia membuat jadwal *posting* untuk menciptakan *engagement* yang baik di masyarakat.

“Dulu saya yang mencari klien, tapi sekarang, alhamdulillah, klien sudah datang sendiri,” jelasnya.

Akan tetapi, kemudahan itu bukan tanpa menimbulkan tantangan baru. Justru sebaliknya, pesatnya perkembangan teknologi dan informasi juga melahirkan pebisnis-pebisnis baru yang satu bidang dengannya. Oleh karena itu, Ilyas harus selalu mengikuti

perkembangan zaman agar tidak ketinggalan.

Menurut Ilyas, dunia fotografi memiliki tren tersendiri. Dulu orang sudah senang kalau fotonya cerah dan jelas. Kemudian berubah ke tren estetis. Kini muncul tren baru, yaitu foto-foto yang ngeblur.

Perubahan-perubahan itu menuntut Ilyas untuk terus berinovasi. “Dalam bisnis ini, kita harus menyesuaikan permintaan klien. Kita tidak boleh bersikukuh pada idealisme diri sendiri. Kepuasan klien harus diutamakan daripada kepuasan diri sendiri. Kalau tidak, kita akan ketinggalan,” tegasnya.

#### AKAN MENJADI WARISAN

Sejak dahulu Ilyas sangat suka berkegiatan yang memiliki dampak positif bagi diri dan lingkungannya. Selain pekerjaan profesional, dia aktif di beberapa organisasi sosial kemasyarakatan.

Adapun yang masih dipegang oleh dia hingga saat ini, ada lima posisi dalam organisasi yang berbeda. Dalam keorganisasian, sejak 2021, dia menduduki posisi Komisi 7 Dewan Kesenian Sidoarjo dan Ketua Bidang Humas Kartarcam Sukodono Sidoarjo.

Sementara di dunia kerja, selain sebagai fotografer, videografer, dan desainer yang ditekuni sejak 2013 hingga saat ini, sejak 2016 dia juga masih aktif sebagai *event and wedding organizer* serta *outbound trainer* dan *tour leader travel*. Selain itu, sejak 2019, dia juga menjadi tim kreatif Pesantren Bumi Shalawat.

Kesibukan ayah Adzkiya’ Amaluna Mazaya itu tidak menyurutkan semangatnya untuk mengembangkan bisnisnya. Sebaliknya, justru dia ingin Ilyas Jepret terus eksis hingga anak cucunya kelak.

“Inshaallah selamanya. Saya ingin Ilyas Jepret bisa diwariskan. Saya ingin mewariskan ilmu dan perusahaannya untuk anak cucu kelak,” tegasnya penuh semangat.

■ (FUL)



## FORUM SILATURAHMI MAHASISWA NGAWI

# WADAH MAHASISWA BERKONTRIBUSI UNTUK NEGERI

Setiap organisasi mahasiswa daerah (ormada) memiliki ciri khasnya masing-masing. Begitu pula dengan Forum Silaturahmi Mahasiswa Ngawi atau Forsmawi yang memiliki sistem pengurusan pusat hingga daerah. Ormada ini turut mewarnai perhelatan organisasi dan kemahasiswaan di Universitas Negeri Surabaya (Unesa).

**K**epengurusan Forsmawi di tingkat pusat dinamai Forsmawi se-Indonesia yang pimpinannya disebut presiden. Sementara di tingkat daerah, ormada mengambil nama sesuai daerahnya masing-masing seperti Forsmawi Surabaya, Forsmawi Yogyakarta dan lain-lain. Pimpinan tingkat daerah disebut gubernur Forsmawi.

Untuk Forsmawi Surabaya saat ini diketuai Lukman Ramadhan, mahasiswa prodi

S-1 Ekonomi Syariah Uinsa dan wakil gubernurnya adalah Andhy Trianto, mahasiswa Unesa. Andhy mengatakan bahwa Forsmawi Surabaya awalnya terdiri dari divisi-divisi di masing-masing kampus. Namun, dua tahun terakhir, sistem pengurusan ini ditiadakan. Kendati demikian, mahasiswa Ngawi di tiap kampus tetap menggunakan nama Forsmawi sebagai wadah koordinasi maupun diskusi.

Dia melanjutkan bahwa ormada ini sebagai wadah bagi seluruh

ORGANISASI: Forum Silaturahmi Mahasiswa Ngawi atau Forsmawi yang memiliki sistem pengurusan pusat hingga daerah.

mahasiswa Ngawi yang berkuliah di berbagai daerah untuk menjalin silaturahmi dan mengembangkan potensi bersama-sama sebagai mahasiswa dari daerah yang sama.

“Ketika kita merantau untuk menuntut ilmu tidak bisa dibatasi oleh nama dari masing-masing almamaternya, karena kita tetap satu kesatuan berasal dari daerah yang sama, Ngawi,” tandasnya.

Pendirian ormada ini bertujuan untuk bertukar hal apapun yang bermanfaat antarmahasiswa serta membantu mengumpulkan informasi bagi masyarakat atau pelajar Ngawi khususnya siswa SMA yang akan kuliah di tanah perantauan seperti Surabaya.

“Lebih dari itu, Forsmawi Surabaya juga menjadi wadah untuk berbakti kepada tanah kelahiran untuk memajukan potensi daerah dengan bekal ilmu perkuliahan yang dimiliki oleh masing-masing mahasiswa melalui program kerja yang diusung,” ujar Andhy.

Lukman menjelaskan bahwa Forsmawi Surabaya bermula dari terbentuknya ormada rintisan yang bernama Ipmawi atau Ikatan Pelajar dan Mahasiswa Ngawi. Ipmawi tidak terlalu aktif hingga akhirnya hilang. Sampai akhirnya pada 2005 saat buka bersama yang dihadiri 30 mahasiswa Unesa, ITS dan Unair yang bertempat di Gazebo Psikologi Unair sepakat mendirikan Forsmawi Surabaya.

### DARI PROGRAM AMAL HINGGA PENDIDIKAN

Ormada ini memiliki sejumlah program kerja besar yang telah rutin dijalankan dan menjadi unggulan serta memberikan dampak signifikan bagi daerah Ngawi yaitu “Ahsan Camp”. Ini merupakan program amal yang bertujuan untuk membantu mereka yang





BAKTI: Salah satu kegiatan bakti sosial dilakukan Forsmawi.

**Forsmawi Surabaya Goes to Village bertujuan untuk melakukan penghijauan khususnya bagi daerah-daerah di Ngawi yang memiliki permasalahan rawan bencana.**

membutuhkan seperti anak yatim dan lainnya.

Selanjutnya juga terdapat program 'Forsmawi Surabaya Berkurban' yang bertujuan melakukan pemerataan pemotongan hewan kurban khususnya pada daerah-daerah terpencil di kabupaten Ngawi.

Selain itu juga ada "Forsmawi Surabaya Goes to Village" yang bertujuan untuk melakukan penghijauan khususnya bagi daerah-daerah di Ngawi yang memiliki permasalahan rawan bencana alam seperti kekeringan dan tanah longsor.

"Di kepengurusan tahun 2022 ini, Forsmawi Goes to Village digantikan dengan program FSE atau Forsmawi Education. Alasannya untuk membantu pemulihan pendidikan khususnya di Kabupaten Ngawi pasca Pandemi Covid-19," bebernya.

Selain itu, mereka juga terus membuktikan diri dengan berkiprah dan terlibat dalam pembangunan daerah. Mereka turut membantu beberapa desa atau kelurahan yang dianggap pelosok dan tertinggal lewat program edukasi, bantuan sosial maupun moril, dan juga upaya penghijauan serta bantuan kemanusiaan lainnya.

Dalam menjalankan program unggulannya, Forsmawi Surabaya mengharapkan sinergi yang baik dengan berbagai kampus dan pemerintah daerah untuk mendukung berbagai kegiatan guna memajukan kampus dan daerah.

Lukman berharap ke depan, Forsmawi bisa semakin banyak merangkul kampus-kampus untuk berkontribusi untuk masyarakat dan daerah. "Karena pada dasarnya Forsmawi Surabaya ini adalah wadah mahasiswa untuk menerapkan materi perkuliahan secara nyata agar dapat berguna bagi

masyarakat Ngawi. Lewat Forsmawi kami mengabdikan untuk negeri," tutupnya. ■ (AZHAR)

KEGIATAN: Forsmawi dengan berbagai macam kegiatannya yang dilakukan demi mengangkat nama baik daerah asal serta Unesa.



# SEBUAH PARADOKS; CINTA, HARTA, DAN KESETIAAN

**Sebuah kematian adalah bagian dari kepunahan tubuh/Sekali lagi aku bertanya,/apakah jiwaku juga punah?**

**H**idup adalah peristiwa yang sulit didefinisikan. Tak seorang pun dapat memilih kehidupan sesuai keinginan dirinya sepenuhnya. Setiap saat, setiap orang dihadapkan pada beragam pilihan. Tak ada pilihan kecuali pilihan itu sendiri. Sekuat apa pun pendirian dipegang untuk tidak memilih maka sejatinya dia telah menjatuhkan pilihan.

Sementara itu, waktu dan perubahan tak pernah memberikan kata ampun. Mereka terus bergerak tanpa peduli kehendak seorang pun. Dan, masa depan tetaplah menjadi misteri yang selalu digambarkan dalam angan-angan. Namun, kepastian tetap saja berada pada Yang Maha Memutuskan.

Andik Yuliyanto tidak ingin setiap episode kehidupannya berlalu begitu saja. Dia ingin mengabadikan setiap helai peristiwa yang dialami. Dia ingin mencatat setiap pandangan dan gejolak rasa pada setiap napas yang diembuskan. Dengan penuh perenungan yang mendalam, dia berusaha keras mengekspresikan hasilnya dengan diksi-diksi dan susunan kalimat yang puitis.

*Aku punya cinta, harta, dan setia./ Di malam ini,/aku ingin tahu, mana yang kaupilih?* (hlm. 1).

Demikianlah Andik mengajukan pertanyaan filosofis tentang kehidupan. Sebab kehidupan memang tidak pernah lepas dari pilihan. Setiap orang akan dihadapkan pada dua paradoks yang tidak mudah. Antara fisik dan psikis serta antara dahir dan batin.

*Cinta, harta, dan setia* adalah

tiga hal yang selalu melingkupi kehidupan manusia. Itu adalah topik-topik yang tak pernah lelang oleh waktu untuk selalu diperbincangkan. Sebut saja kisah Nabi Adam as dan Hawa di surga dahulu. Mereka pun berhadapan dengan topik-topik itu pula.

Namun, dari tiga topik itu, tentu saja harta adalah topik terpendek dalam episode kehidupan. Sebab, segala sesuatu yang bersifat fisik selalu saja kalah oleh waktu. Dia mudah terkikis dan lenyap seiring pergantian zaman.

*Sebuah kematian adalah bagian dari kepunahan tubuh/Sekali lagi aku bertanya,/apakah jiwaku juga punah?* (hlm. 87).

Dalam kepercayaan agama samawi, segala sesuatu yang bersifat fisik akan hancur lebur. Semua akan lenyap kala terompet Israfil sudah ditiup. Yang tersisa dan akan abadi menghadap Sang Pencipta hanyalah ruh atau jiwa. Dia akan mempertanggungjawabkan segala sesuatu yang dilakukan selama hidup di dunia.

Oleh karena itu, agama selalu mengingatkan dan mengajarkan untuk melakukan kebaikan selama hidup di dunia. Peralnya, sesuai dengan keyakinannya, segala bentuk amal, baik amal baik maupun amal buruk, akan dibawa oleh ruh untuk dipertanggungjawabkan di hadapan Tuhan. Beruntunglah bagi mereka yang membawa banyak amal baik, tapi merugikan bagi mereka yang membawa banyak amal buruk.

*Investasi yang paling mahal adalah menjaga sebuah kesetiaan.* (hlm. 136).

**JUDUL:** Maaf di Musim Tabebuaya (Kitab Puisi dan Kalimat Puitika)

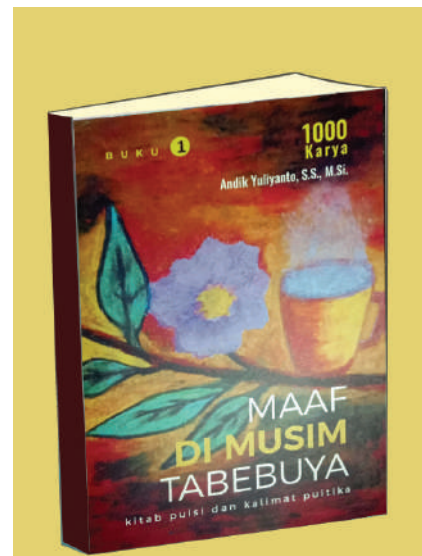
**PENULIS:** Andik Yuliyanto, S.S., M.Si.

**PENERBIT:** Tankali

**ISBN:** 978-623-5875-10-1

**CETAKAN I:** Desember 2021

**PERESENSI:** Syaiful Rahman\*



*Investasi yang sangat merugikan adalah ketidakjujuran dan perselingkuhan.* (hlm. 137).

*Investasi yang paling besar di dunia adalah kasih sayang dan kedamaian.* (hlm. 138).

Dan memang demikian adanya, segalanya akan sirna kecuali nilai atau makna yang pernah diciptakan. Meninggalkan nilai, teladan, atau perilaku baik akan jauh lebih abadi daripada sekadar meninggalkan harta yang akan lenyap ditelan zaman.

Tampaknya Andik Yuliyanto tak ingin lenyap begitu saja. Dia ingin menciptakan nilai dan makna kehidupan sebagai warisan. Dia tak ingin setiap episode kehidupannya hilang tanpa jejak. Justru, dia ingin generasinya mengenang dan memahami secara mendalam tentang kehidupan. Sebagaimana puisinya yang berjudul *Bukanlah*. ■



# TANAMKAN NILAI PANCASILA SEJAK DINI LEWAT EKSTRAKURIKULER



**PKM:** Pelatihan Internalisasi Nilai-Nilai Pancasila melalui Ekstrakurikuler dan Peran serta Masyarakat untuk Mengembangkan Profil Pelajar Pancasila Bagi Guru SMP di Kabupaten Magetan.

**M**asa sekolah menjadi periode penting bagi perkembangan pemikiran dan kepribadian anak. Anak-anak di masa ini penting diperkenalkan dan dipahamkan nilai-nilai Pancasila. Internalisasi nilai-nilai Pancasila sejak dini menjadi kebutuhan mendasar dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.

Problematika kehidupan berbangsa dan bernegara yang muncul di *headline* media massa maupun beranda media sosial salah satunya disebabkan karena kurangnya nilai-nilai Pancasila yang terpatri dalam jiwa 'anak-anak' bangsa. Praktik korupsi di perguruan tinggi dan sebagainya tidak terjadi jika pelakunya memiliki nilai ketuhanan, menusiaan dan keadilan dalam dirinya.

Semua orang mungkin mengetahui bahkan menghafal Pancasila dengan segenap nilainya. Namun, tidak semua bisa mengejawantahkan nilai tersebut dalam bentuk perilaku sehari-hari. Agar benar-benar menjadi basis perilaku individu dan masyarakat, nilai Pancasila harus ditanamkan sejak dini kepada peserta didik.

Itulah yang diupayakan Dr. Harmanto, S.Pd., M.Pd., bersama Prof. Dr. Bambang Yulianto, M.Pd.,

Dr. Hasan Subekti, S.Pd., M.Pd., Sueb S.Pd., M.Pd., dan Prima Vidya Asteria, S.Pd., M.Pd. Mereka mengadakan pelatihan Internalisasi Nilai-Nilai Pancasila melalui Ekstrakurikuler dan Peran serta Masyarakat untuk Mengembangkan Profil Pelajar Pancasila Bagi Guru SMP di Kabupaten Magetan.

Menurut Harmanto, perlu ada tindakan yang dapat mencegah terjadinya perbuatan penyelewengan seperti korupsi, anarkisme, pelecehan seksual, perundungan dan sebagainya. Nilai-nilai Pancasila dirumuskan dalam bentuk profil pelajar Pancasila yang meliputi berakhlak mulia (regius, jujur, taat aturan, norma), mandiri, bernalar kritis, kreatif, gotong royong dan berkebinekaan global (nasionalisme, toleransi).

"Penanaman karakter antikorupsi juga penting untuk membentuk karakter jujur dan bertanggung jawab bagi generasi muda Indonesia di masa depan," ujarnya.

Pelatihan ini menggandeng Dinas Pendidikan, Kepemudaan dan Olahraga dan Guru SMP di Kabupaten Magetan. Pelatihan diikuti sekitar 78 peserta yang terdiri dari kepala sekolah dan wakil kepala sekolah SMP se-Kabupaten Magetan.

"Pelatihan ini penting untuk menyiapkan guru agar semakin lihai

dalam mewujudkan profil pelajar Pancasila di sekolahnya masing-masing. Yang dididik di SMP kan anak-anak yang tentunya perlu perlakuan yang tepat. Jadi gurunya kami bekal kompetensi," ujarnya.

Dia menambahkan, penanaman nilai Pancasila diterapkan lewat kegiatan ekstrakurikuler yang tujuannya untuk mengembangkan kemampuan anak meliputi potensi dan rasa tanggung jawab dan memberikan kesempatan bagi siswa untuk memperluas pengalaman sosial. Ekstrakurikuler memiliki empat fungsi yaitu fungsi pengembangan, fungsi sosial, fungsi rekreatif dan fungsi persiapan karir.

Pelatihan dilaksanakan pada awal Juli 2022 di Aula SMPN 1 Magetan. Kegiatan dikemas dalam dua sesi, yaitu pemaparan materi dan praktik mandiri. Tindak lanjut dari kegiatan pelatihan tersebut yaitu berupa pendampingan secara *Asynchronous*.

Dalam pelatihan itu, Harmanto melalui beberapa tahapan mulai dari analisis kebutuhan, perancangan materi, pelatihan dan pendampingan. Target dari pelatihan ini sendiri adalah pembuatan buku best practice internalisasi nilai-nilai Pancasila di SMP melalui ekstrakurikuler dan Peran Serta Masyarakat (PSM). ■

(HASNA)

■ Ngobrol Haornas dengan Abdul Hafidz, M.Pd. Dosen Fakultas Ilmu Olahraga

# SAATNYA GAIRAH DUNIA OLAHRAGA BANGKIT KEMBALI

Berbicara olahraga, kita tidak hanya berbicara dimensi prestasi, tapi dimensi yang luas. Di sana *sport tourism*, *sport economy*, bahkan *sport industry*. Olahraga itu selalu beriringan dengan dampak ekonomi.

**S**eiring dengan mulai meredanya pandemi covid-19, berbagai kejuaraan olahraga kembali dibuka. Hal ini, tentu menjadi momen berharga bagi dunia olahraga, apalagi bagi olahraga Indonesia yang akan segera memeringati Hari Olahraga Nasional (Haornas) 2022. Berikut prespektif dosen Fakultas Ilmu Olahraga Unesa Abdul Hafidz M.Pd tentang perkembangan olahraga Indonesia, juga olahraga pentanque di Indonesia.

## Bagaimana pandangan Bapak terkait Haornas 2022?

Haornas itu berawal dari diselenggarakannya PON pertama pada 9-12 September 1948 di Kota Surakarta, Solo, Jawa Tengah. Itu menjadi pembukaan ajang olahraga yang kemudian ditetapkan sebagai Haornas oleh warga negara Indonesia karena saat itu atlet-atlet Indonesia tidak bisa mengikuti kompetisi olahraga atau olimpiade di Kota London. Sebab saat itu kemerdekaan dan kedaulatan Indonesia belum diakui oleh dunia serta paspor tidak diakui oleh pemerintah Inggris. Artinya, untuk berpartisipasi pada kompetisi itu masih harus menggunakan paspor Belanda. Itulah sekelumit tentang penetapan tanggal 9 September sebagai Haornas.

## Apa yang bisa dijadikan renungan setelah dunia olahraga dihantam pandemi Covid-19?

Pandemi Covid-19 memang berdampak pada olahraga secara keseluruhan. Setiap kompetisi, baik di level lokal, regional, nasional, maupun internasional berhenti. Dampak bagi atlet ketika melakukan latihan, tapi tidak ada ajang kompetisi berarti penundaan prestasi. Pembinaan-pembinaan olahraga yang sudah di-*setting* sangat bagus pun harus berhenti. Kegiatan-kegiatan olahraga dilakukan via *online*. Pertandingan pun *online*. Bayangkan kalau semua lewat *online*, lewat *zoom*, dan sebagainya. Namun, itu tidak bisa dihindari karena situasi dan kondisi.

Ketika pandemi sudah mulai mereda dan kejuaraan mulai dibuka, mau tidak mau itu membangkitkan kembali gairah dunia olahraga. Karena kalau berbicara olahraga, kita tidak hanya berbicara dimensi prestasi, tapi dimensi yang luas. Di sana *sport tourism*, *sport economy*, bahkan *sport industry*. Olahraga itu selalu beriringan dengan dampak ekonomi. Misalnya, PON di Papua berdampak terhadap ekonomi, budaya, dan lain-lain. Sementara *sport industry* itu menunjukkan bahwa olahraga telah menjadi sebuah industri yang luar biasa, seperti NBA, MotoGP, dan Formula



Abdul Hafidz M.Pd

1. Bahkan teknologi tinggi (*high tech*) pun kini sudah masuk ke hampir semua olahraga, baik kelas nasional maupun internasional. Sekelas *olympic* pun sudah menggunakan pendekatan *sport science*, bukan *sport traditional* lagi. Kita pun harus bangkit dengan *sport science*. Apapun



pendekatan olahraga sekarang ini adalah *sport science*.

### **Kira-kira peluang apa saja yang perlu dimaksimalkan agar olahraga Indonesia bisa bangkit dan lebih maju lagi?**

Kita punya beberapa potensi olahraga. Daerah Papua dengan alamnya yang luar biasa dapat memunculkan atlet nomor lari jarak jauh. Kalimantan atau Sulawesi yang mempunyai banyak sungai bisa memunculkan atlet dayung. Semuanya itu bisa disatukan dalam pembinaan yang sentralistik. Artinya, setelah dari daerah harus dibawa ke pusat.

Sekarang Kempenpora memiliki program DBON, pembinaan olahraga dari sejak kecil, sejak SD. Unesa menjadi tuan rumah di Jawa Timur. Dari sini kita bisa memahami bahwa atlet itu harus dipersiapkan *by design*. Dari SD kemudian masuk SMP, itu perlu difasilitasi dengan sekolah yang memiliki kelonggaran-kelonggaran bahwa konsep belajar dengan latihan itu sama.

### **Berarti integrasi latihan dengan pembelajaran perlu masuk ke kurikulum?**

Betul. Faktanya, di sekolah-sekolah umum, ini tidak diwadahi. Oleh karena itu, di Unesa diwadahi di dalam *Lab School*. Mereka belajarnya tidak belajar di dalam kelas, tapi belajar dengan latihan. Jadi, ada kurikulum yang memang harus dipahami bahwa latihan itu sebenarnya juga belajar. Kalau anak sekolah berprestasi ya belajarnya di kelas. Namun, kalau atlet belajarnya ya di lapangan. DBON itu mengawali. Jadi atlet itu harus desain jangka panjang dan menyeluruh, tidak parsial. Atlet yang masuk DBON akan dibiayai oleh pemerintah mulai dari konsumsi, transpor, hingga uang saku.

### **Apakah Haornas hanya terkait olahraga secara formal atau kesehatan seluruh masyarakat Indonesia?**

Olahraga merupakan pendidikan kesehatan jasmani. Di sana ada sebuah prestasi. Di dalam prestasi ada penanaman karakter, seperti sportivitas, menghargai lawan, jujur, tanggung jawab, bekerja sama, dan disiplin. Karena setelah tidak menjadi atlet, mereka akan menjadi masyarakat biasa. Bahkan, di sana juga ada value pengembangan bisnis. Contoh, ada atlet *olympic* Susi Susanti dan Alan Budi Kusuma. Setelah tidak menjadi atlet, mereka menjadi pengusaha raket badminton.

Meskipun tidak dapat dimungkiri, memang ada beberapa atlet dulu yang masa depannya kurang bagus. Namun, sekarang atlet-atlet yang membela nama negara pasti diperhatikan oleh negara. Entah diangkat menjadi PNS, diberi rumah, dan lain-lain. Sekarang profesi atlet sudah sangat diperhatikan. Masa depan atlet sudah luar biasa. Ini kebangkitannya di sini.

### **Bagaimana perkembangan petanque dan apa yang perlu diperhatikan di Haornas petanque lebih maju lagi?**

Petanque itu olahraga dari Prancis. Olahraga tradisional yang kemudian menjadi olahraga prestasi. Di olimpiade 2024, petanque akan dimainkan. Di *Sea Games* juga akan dimainkan. Di PON kemarin sempat ada kendala sehingga petanque belum bisa dimainkan. Namun, kalau berbicara petanque Indonesia sudah luar biasa prestasinya. Di Jawa Timur, cabang olahraga ini masuk sekitar 2014-2015.

Olahraga ini dapat dimainkan dengan lapangan berukuran minim, bisa 2.5 m, 3 m, dan panjangnya bisa 12-14 m. Bolanya ada yang murah dan ada yang mahal. Tidak

ada batasan usia. Semua bisa melakukan. Bahkan juara dunia dari Prancis ada yang sudah berumur 64-68 tahun. Olahraga ini berkembang pesat karena bisa dimainkan oleh semua usia. Pertandingannya pun terkadang anak SD kelas 6 melawan orang yang sudah tua.

Pembinaan petanque di Jawa Timur sudah sangat luar biasa. Dulu kita tidak diperhitungkan, tapi sekarang Jawa Timur sudah unggul. Bahkan beberapa kali Jawa Timur mendatangkan pelatih dari Malaysia. Sekarang kita punya 34 kabupaten/kota yang pergerakan petanque-nya luar biasa. Terbukti, pada porprov di Sitobondo kemarin dihadiri oleh 367 atlet. Kemudian pada kejurnas di LP3M Unesa dihadiri oleh 312 atlet. Hal ini karena olahraganya memang simpel, tapi butuh latihan yang luar biasa, yang *continue*.

### **Bagaimana memajukan petanque?**

Saya bicara di Jawa Timur saja ya. Di Jawa Timur beberapa program sudah dilakukan. Hampir semua daerah kabupaten/kota mempunyai kejuaraan. Pemprov beberapa kali juga menyelenggarakan kompetisi yang menjadi wadah bagi atlet untuk bertanding. Sebab selama apa pun latihan kalau tidak ada pertandingan, itu akan muspro.

Selain itu, Jawa Timur juga melakukan upaya peningkatan SDM, seperti wasit atau arbit dan pelatih. Dalam rangka Dies Natalis Unesa kemarin, para arbit dan pelatih pun diberi kesempatan mengikuti *coaching clinic* selama tiga hari dengan menghadirkan pelatih dari Malaysia. Jadi, sudah sangat luar biasa. ■ (SYAIFUL)

# SMK PK DAN FILOSOFI BURUNG

***Banyak praktik baik yang telah terwujud. Praktik buruk pun tentu ada. Untuk memotret beragam praktik baik dan buruk itu diperlukan penelitian lapangan yang digali secara mendalam melalui metode etnografi.***

Oleh: Bayu Dwi Nurwicaksono\*

Jamak kita ketahui dan rasanya masyarakat Indonesia sudah mafhum jika program pemerintah umumnya bersifat temporer. Ketika ada program revitalisasi, apalagi program itu sifatnya *top down*, maka dalam jangka waktu program itu berjalan semuanya berlangsung dengan baik. Namun, jika program itu sudah selesai, maka kondisi kembali seperti semula. Kecuali, dana hibah terus digulirkan setiap tahun dengan sistem pendampingan yang berkelanjutan. Revitalisasi Sekolah Menengah Kejuruan yang menjadi amanat Presiden Joko Widodo, salah satu praktik baik program pemerintah yang dikembangkan secara berkesinambungan, mulai dari Program Revitalisasi pada 2019, Program *Center of Excellence* pada 2020, hingga Program Pusat Keunggulan pada 2021.

Tahun pertama pelaksanaan program biasanya berjalan dengan baik karena sekolah yang terlibat merupakan sekolah unggulan yang memang sudah bagus kualitasnya. Tahun kedua, jumlah sekolah yang terlibat semakin banyak. Pendampingannya pun mulai kendor, pada titik inilah potensi kemunduran kualitas program

terjadi. Tahun ini adalah tahun ketiga pelaksanaan program itu berjalan dengan jumlah sekolah dan mitra yang semakin banyak. Sedikitnya 901 sekolah dan 937.906 siswa SMK telah menjalani program Sekolah Menengah Kejuruan Pusat Keunggulan (SMK PK) ini.

Banyak praktik baik yang telah terwujud. Praktik buruk pun tentu ada. Untuk memotret beragam praktik baik dan buruk itu diperlukan penelitian lapangan yang digali secara mendalam melalui metode etnografi. Diharapkan melalui mekanisme ini diperoleh gambaran secara komprehensif dan objektif atas pelaksanaan program SMK PK. Jika boleh saya menganalogikan, SMK PK itu seperti filosofi burung yang mengajarkan kita untuk berbuat yang terbaik kepada anak atau adik. Pendampingan perguruan tinggi sebagai kakak kepada SMK sebagai adik tampaknya relevan untuk menggambarkan situasi ini.

Burung merpati mengajarkan kita arti kesetiaan. Romantisme sepasang merpati bisa diibaratkan sepasang mentor dari pihak perguruan tinggi dan industri yang mendampingi SMK. Selanjutnya, burung elang mengajarkan kita arti kualitas diri. Keandalan seekor elang bisa diibaratkan sebagai mentor yang fokus terhadap tujuan yang akan dicapai dengan konsistensi dan

---

**Burung merpati mengajarkan kita arti kesetiaan. Romantisme sepasang merpati bisa diibaratkan sepasang mentor dari pihak perguruan tinggi dan industri yang mendampingi SMK. Selanjutnya, burung elang mengajarkan kita arti kualitas diri. Keandalan seekor elang bisa diibaratkan sebagai mentor yang fokus terhadap tujuan yang akan dicapai dengan konsistensi dan kerja keras.**



“

**Praktik pendampingan satuan pendidikan SMK oleh perguruan tinggi hendaknya seperti filosofi burung elang, keterlibatan pihak industri seperti filosofi burung gagak, dan kontribusi pemerintah daerah seperti filosofi burung hantu. Lebih lanjut hubungan Perguruan Tinggi dengan Industri dan SMK dengan Pemda harus harmonis, seperti burung merpati dan SMK tidak perlu menjadi burung beo.**

”

kerja keras. Dalam konteks esai ini, seekor elang adalah perguruan tinggi yang bertanggung jawab penuh atas amanah yang telah diemban untuk mendampingi SMK agar menjadi *excellence*. Berikutnya, burung hantu mengajari kita arti kebijaksanaan. Pemerintah daerah sebagai fasilitator, ada baiknya lebih banyak mendengar daripada berbicara. Biarkan warga SMK menyampaikan uneg-unegnya untuk kemudian dicari solusi terbaik. Itulah filosofi burung hantu yang lebih banyak memperhatikan lingkungan sekitarnya.

Kemudian, kita pun dapat belajar dari anak burung gagak yang notabene belum mampu terbang mencari makanan tetapi justru mampu mendatangkan makanan dari kondisi bawaannya yang baru lahir belum mempunyai bulu tetapi kulitnya mengeluarkan aroma yang menarik perhatian serangga untuk mendatangnya dan kedatangan serangga itulah yang justru menjadi sumber makanannya. Dari deskripsi anak burung gagak ini, kita dapat pahami filosofinya bahwa industri akan otomatis berdatangan ke SMK-SMK yang unggul untuk bekerja sama dan menyerap lulusannya. Lalu filosofi yang terakhir adalah burung beo. Burung beo dikenal sebagai burung yang tampilannya bagus dan pintar menirukan perkataan manusia.

Dalam konteks analogi pada esai ini, kita dapat asosiasikan bahwa SMK sebaiknya tidak perlu membeo atau menirukan secara asal apa yang dilakukan oleh perguruan tinggi sebagai pendampingnya. SMK-PK sebagai satu entitas lembaga pendidikan harus mampu menganalisis SWOT dirinya sebagai bekal mewujudkan pusat keunggulan versinya. Kalaupun ada kesamaan bidang keterampilan yang menjadi *core* bisnis dengan perguruan tinggi pendampingnya, tentu SMK-PK harus dapat menemukan ciri khasnya yang



**Bayu Dwi Nurwicaksono**  
Dosen Politeknik Negeri Media Kreatif Jakarta,  
alumnus JPBSI FBS Unesa

bisa dikembangkan dari kearifan atau potensi lokal daerahnya baik yang bersumber dari karakteristik geografis maupun kondisi sosial budaya demografisnya.

Intinya praktik pendampingan satuan pendidikan SMK oleh perguruan tinggi hendaknya seperti filosofi burung elang, keterlibatan pihak industri seperti filosofi burung gagak, dan kontribusi pemerintah daerah seperti filosofi burung hantu. Lebih lanjut hubungan Perguruan Tinggi dengan Industri dan SMK dengan Pemda harus harmonis, seperti burung merpati dan SMK tidak perlu menjadi burung beo. Hanya satu harapan lama, semoga SMK Bisa Hebat! ■

*\*)Penulis adalah Dosen Politeknik Negeri Media Kreatif Jakarta dan peneliti lapangan evaluasi proses dan konteks perubahan SMK PK dari Pusat Standar Kebijakan Pendidikan, Badan Standar Kurikulum Asesmen Pendidikan Kemendikbudristek*

Majalah Unesa menerima artikel dari sivitas akademika dan alumni dengan berbagai tema (pendidikan, sosial, seni budaya, scientik, dan tema-tema aktual lainnya). Panjang tulisan 800-900 kata. Redaksi akan menyiapkan souvenir bagi artikel yang termuat. Kirim tulisan ke alamat email [majalah@unesa.ac.id](mailto:majalah@unesa.ac.id) disertai foto diri dan biografi singkat.



**Terjadi kebakaran hebat di kaki Gunung Bromo pada 17 Agustus 1987. Si jago merah menjalar ke mana-mana dan mengepung rombongan pendaki. Mereka panik dan ada yang menangis sembari berlari ke sana kemari. Mereka selamat dari kejaran api. Salah satu dari mereka sekarang memimpin BPSDM, Kemendes PDTT.**

**P**rof. Dr. Luthfiah Nurlaela, M.Pd., Kepala Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia dan Pemberdayaan Masyarakat Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi, Kemendes PDTT masih mengingat betul kejadian sekitar 35 tahun lalu itu. Bahkan ketika melakukan kunjungan kerja ke kawasan

Semeru, Bromo dan sekitarnya, peristiwa dramatis yang nyaris merenggut nyawa itu berkelebat kembali.

Seperti pada Oktober tahun lalu misalnya, guru besar Fakultas Teknik (FT) Universitas Negeri Surabaya (Unesa) itu mendampingi Menteri Desa PDTT dan istri untuk pengambilan video untuk program SDGs di Ranupane, Kecamatan

Senduro, Lumajang.

“Ketika berkunjung ke sana, ingatan saya langsung ditarik kembali ke peristiwa kebakaran itu,” ujarnya kepada tim majalah beberapa waktu lalu.

Kejadian tersebut, kata perempuan asal Tuban itu, bermula dari kecintaannya menjelajah alam. Ya, Prof Luthfiah waktu menjadi mahasiswa IKIP Surabaya (Unesa) dulu aktif di Himpunan Mahasiswa Pecinta Alam (Himapala). Lewat organisasi dia rutin mendaki gunung dan menjelajah berbagai kawasan untuk camping atau program lainnya.

Salah satu kegiatan organisasi waktu itu ialah melaksanakan upacara 17 Agustus di puncak Semeru. Prof Luthfiah turut dalam rombongan itu. Selepas melaksanakan upacara mereka berjalan di salah satu sisi kawasan



Bromo.

Kondisi saat itu terik dan banyak ilalang mengering. Tiupan angin membuat ilalang bergesekan dan menimbulkan percikan api lalu terjadilah kebakaran.

Si jago merah membumbung tinggi jauh di depan sana. Mereka memilih terus berjalan karena mereka mengira api tidak akan sampai ke rute perjalanan. Namun, kenyataan berkata lain. Seketika angin berbalik arah yang diikuti barisan api yang melalap ke arah mereka.

Sontak, rombongan berlarian sampai ngos-ngosan menghindari kejaran api. “Saya sendiri sudah nangis, beristighfar, bershalawat, bersyahadat dan berpikir. Benarkah saya akan berakhir di sini? Ya Allah, maafkan hamba. Bapak, Ibu, ampuni anakmu. Kata saya sambil memandangi api yang datang,” ucapnya.

Dalam situasi panik, komandan rombongan mereka berteriak agar semuanya tetap diam di tempat, tenang dan mengatur napas. Memang sudah tidak ada jalan untuk melarikan diri. Api mengepung dari segala penjuru. Jarak pandang terbatas dan dada pun sesak karena asap.

Hanya ada satu cara menyelamatkan diri yaitu melompat melewati bibir api. Mereka mencari spot ilalang yang agak rendah agar apinya cepat padam. Maklum, tinggi ilalang melebihi badan orang dewasa. Mereka kemudian mengenakan jaket dan membasahi diri dengan stok air yang terbatas lalu menunggu api datang

dengan saling menguatkan dan bergandengan tangan.

“Satu, dua, tiga lompat, Allaaahu Akbar,” teriak komandan rombongan memberi aba-aba untuk lompat melewati api.

“Saya masih mendengar teriakan takbir itu. Setelah melompat, badan saya lemas dan tak sadarkan diri. Badan saya kemudian diseret sama teman-teman ke titik yang aman. Kaki dan paha terasa sangat panas. Rambut sampai kriting sampai ada yang kehilangan alis dan bulu mata,” bebernya.

Mereka berhasil menyelamatkan diri. Setelah berada di kawasan aman mereka lalu berdoa bersama. Banyak yang menangis tak percaya bisa keluar dari amukan si jago merah. “Seketika saya sujud syukur. Juga beristighfar, bertasbih, bertahmid, berkali-kali sambil sesenggukan,” sambungnya.

Prof Lutfiah tampak semangat menceritakan kejadian tersebut. Menurutnya, naik gunung dan sebagainya merupakan salah satu cara menyukuri keindahan alam dan mendekatkan diri kepada sang Pencipta.

Selain itu, dapat melatih diri untuk bertahan hidup dari segala kondisi. Bisa belajar arti kebersamaan dan melatih tenang menghadapi tantangan untuk mencapai tujuan.

“Kita bisa belajar banyak dari alam. Kita tak bisa hidup tanpa alam. Dari sini juga saya belajar menghargai, menjaga dan merawat alam hingga lingkungan sekitar. Pengalaman ini juga bisa menjadi cerita menarik untuk diceritakan

pada anak dan cucu,” ucapnya.

Karena kecintaannya terhadap alam, pembina Himapala periode 2007-2014 itu juga mendirikan Komunitas Bambung Indonesia (Kobamin), sebuah wadah bagi mereka yang menyukai kegiatan outdoor seperti camping, rafting, dan travelling.

Ada juga organisasi lain yang diberi nama K3I (Komunitas Keluarga Indonesia) yang berisi sekitar 90 keluarga besar penyuka aktivitas outdoor dari seluruh nusantara. Kegiatan bersama komunitas ini mengedepankan edukasi kepada anak dan cucu tentang bagaimana cara bertahan hidup di alam bebas, mendirikan tenda, membuat makanan di hutan, berburu, peralatan apa saja yang dibutuhkan dan lain sebagainya.

“Berhubung umur, jadi yang bisa saya berikan kepada anak cucu terkait hobi saya adalah ilmu pengetahuannya,” ucapnya.

Perempuan yang hobi membaca itu juga senang berburu kuliner di berbagai tempat. Selain itu, masih sering memanfaatkan waktu bersama keluarga dengan camping ground, hutan, bahkan perbukitan untuk healing sejenak dari hiruk pikuk kegiatan sehari-hari.

Bahkan dia bersama keluarga kerap merayakan hari spesial seperti ulang tahun, kelulusan, wisuda dan sebagainya dengan cara camping.

“Ya semacam syukuran gitu. Bahkan setelah terpilih menjadi guru besar dan diberi amanah untuk ini dan itu, tetap punya perayaan khusus bersama keluarga di alam bisa di Bromo, Semeru, Penanggungan, Arjuna, Kawah Ijen dan lain-lain,” bebernya.

“Kuliah itu penting, akademik dan non-akademik juga penting. Itu dibutuhkan saat ini termasuk terampil berorganisasi. Tantangan ke depan semakin berat, sebaik-baik bekal adalah kemampuan adaptasi, komunikasi dan berorganisasi,” pesannya. “Teruslah belajar dari alam dan untuk alam,” tutupnya. ■ (SAPUTRA)



# DUA GUBES TEMUKAN RAMUAN HERBAL UNTUK ORGAN KEWANITAAN



Prof. Dr. Titik Taufikurohmah, M.Si., dan Prof Dr Suyatno, M.Si Guru Besar FMIPA berhasil membuktikan khasiat ramuan herbal majakane dan gambir untuk mengobati berbagai penyakit organ kewanitaan.

**Penelitian ini berangkat dari banyaknya kaum hawa yang mengeluhkan keputihan, gatal-gatal di sekitar organ kewanitaan. Menurutny, keluhan tersebut disebabkan bakteri dan jamur yang dapat diobati melalui penggunaan herbal seperti ramuan majakane dan bahan lain dengan efek samping yang lebih rendah dibandingkan dengan obat sintetik.**

**P**enelitian dua guru besar Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam (FMIPA), Universitas Negeri Surabaya (Unesa) menjadi angin segar bagi kaum hawa. Pasanya, khasiat ramuan herbal yang mereka teliti mampu mengobati penyakit

organ kewanitaan. Dari hasil pengujian, herbal ini cukup efektif dan minim efek samping.

Prof. Dr. Titik Taufikurohmah, M.Si., dan Prof Dr Suyatno, M.Si Guru Besar FMIPA berhasil membuktikan khasiat ramuan herbal majakane dan gambir untuk mengobati berbagai penyakit organ kewanitaan.

Dari hasil uji preklinik dan uji klinik yang dilakukan, ramuan biji majakane dan gambir ditambah komposisi bahan dari kunyit, sirih, daun pacar dan bahan lain seperti tawas mengandung senyawa metabolit sekunder yang memiliki fungsi bertahan dari serangan penyakit, terutama radikal bebas.

Ramuan tersebut kini telah diproduksi dalam bentuk obat herbal “Majakanza” atas kerja sama dengan pihak industri. Kandungan senyawa di dalamnya mampu mencegah sekaligus menyembuhkan keputihan, cairan berlebih, gatal-gatal sampai kanker serviks dan ovarium. Klaim ini berdasarkan hasil uji coba terhadap 90 relawan dan 400 lebih pengguna.

Selain itu, penelitian mereka menemukan data baru tentang khasiat lain dari herbal majakane. Ternyata juga berpengaruh menyembuhkan penyakit seperti wasir, prostat dan covid. Tentu saja khasiat baru tersebut membutuhkan pengujian lebih lanjut.

“Ujinya nanti untuk virus Corona dulu kalau diinvitro pake alat. Ada kemungkinan kami kerja sama dengan rumah sakit atau bisa uji coba pada orang flu aja dulu. Data ini nanti saya sampaikan ke komisi etik. Misalnya mau didampingi untuk penelitian, tentu kami siap untuk itu,” bebernya.

Dijelaskan Prof Titik bahwa pembuktian khasiat dari beberapa



bahan tersebut yaitu dari penelitian tentang ‘Aktivitas Antibakteri dan Antifungal pada Obat Herbal Mengandung Tawas sebagai Obat Persiapan untuk Keluhan Vagina’. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui aktivitas antibakteri dan antijamur dalam obat herbal tawas terhadap *neisseria gonorrhoeae* dan *candida albicans*.

Penelitian ini berangkat dari banyaknya kaum hawa yang mengeluhkan keputihan, gatal-gatal di sekitar organ kewanitaan. Menurutnya, keluhan tersebut disebabkan bakteri dan jamur yang dapat diobati melalui penggunaan herbal seperti ramuan majakane dan bahan lain dengan efek samping yang lebih rendah dibandingkan dengan obat sintetik.

Dalam penelitiannya, Prof Titik dan Prof Suyatno menggunakan metode difusi cakram. Hasil pengujian yang diperoleh menunjukkan ramuan tersebut 100% memiliki aktivitas yang hampir sama dengan obat sintetik yang artinya cukup efektif dalam menghambat pertumbuhan jamur.

“Obat herbal yang kami kembangkan ini memiliki aktivitas antijamur yang hampir sama efektifnya dengan *ketoconazole*. *Ketoconazole* merupakan obat yang biasa digunakan untuk mengatasi berbagai infeksi jamur di kulit, seperti panu, kurap, kutu air, dan infeksi jamur di bagian tubuh lain, seperti kandidiasis pada vagina,” jelasnya.

Berdasarkan kandungan beberapa senyawa aktif pada tanaman obat yang digunakan memiliki kemampuan menghambat pertumbuhan *candida albicans*. *Candida albicans* adalah jamur normal flora yang berperan dalam keseimbangan mikroorganisme dalam organ vital. Jika pertumbuhan berlebih dapat menyebabkan keputihan dan ketika populasi organ vital telah hilang dapat menyebabkan bakteri patogen mudah berkembang biak.

Hasil pengujian Prof Titik dan Prof Suyatno bahwa zona hambat



Prof. Dr. Titik Taufikurohmah, M.Si., dan Prof Dr Suyatno, M.Si dalam kegiatan workshop tentang khasiat ramuan herbal majakane dan gambir untuk mengobati berbagai penyakit organ kewanitaan.

dengan diameter 15,6623 mm pada penggunaan 100% ramuan cukup efektif untuk menghambat pertumbuhan jamur *candida albicans*.

Menurut Kepala Pusat Inkubasi Bisnis, LPPM UNESA itu bahwa gangguan kesehatan reproduksi sering disebabkan infeksi bakteri atau jamur karena personal *hygiene* yang buruk seperti malas untuk menjaga kebersihan organ reproduksi. Salah satu masalah kesehatan reproduksi wanita yang kerap terjadi yakni masalah keputihan.

Berdasarkan penelitian sebelumnya disebutkan bahwa 75% wanita di dunia pernah mengalami keputihan, sedangkan di Indonesia 50% wanita mengalami keputihan dan terus meningkat setiap tahunnya hingga mencapai 70%.

Keputihan atau *fluor albus* ini merupakan gejala gangguan organ reproduksi yang ditandai dengan keluarnya cairan dari organ reproduksi selain darah menstruasi. Keputihan dapat diklasifikasikan sebagai keputihan normal atau fisiologis dan keputihan yang abnormal atau patologis.

Keputihan normal ditandai dengan keluarnya cairan dalam keadaan normal yang dipengaruhi oleh hormon, bening, encer, tidak berbau dan tidak gatal. Sedangkan keputihan yang tidak normal ditandai dengan keluarnya banyak cairan. Organ vital berwarna putih kekuningan atau kuning, berbau tidak sedap dan disertai rasa gatal. Selain itu, keputihan patologis umumnya menimbulkan banyak keluhan seperti gatal, perih, nyeri saat berhubungan seksual atau saat buang air kecil dan kemerahan.

Prof Titik menyarankan apabila mengalami keputihan patologis harus segera ditangani agar tidak menimbulkan penyakit yang lebih serius. Pengobatan keputihan dapat dilakukan melalui penggunaan obat-obatan herbal. Obat herbal berasal dari tumbuhan dan bahan alam memiliki efek samping dan tingkat bahaya yang lebih rendah dibandingkan dengan obat sintetik.

■ FBR

# GARDANESA DAN KOMITMEN MENJAGA NILAI PANCASILA

**Garuda Muda Unesa (Gardanesa) 2022 menjadi bagian penting dalam memperkuat persatuan dan kesatuan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Oleh karena itu, mereka perlu diperkuat ideologi kebangsaan dan jiwa nasionalisme sebagai garda terdepan menjaga nilai Pancasila.**

Oleh: Prof. Dr. Nurhasan, M.Kes\*

**G**arda Unesa atau Garuda Muda Unesa merupakan sebutan bagi mahasiswa baru Unesa 2022. Terhitung sejak Senin – Jumat, 22 – 26 Agustus 2022, mereka resmi menjadi bagian dari keluarga besar Unesa. Selama 5 hari itu, mereka mendapatkan Pengenalan Kehidupan Kampus Mahasiswa Baru (PKKMB) sebagai bekal mengenal kampus tempatnya berproses.

Jumlah mahasiswa baru Unesa yang mengikuti PKKMB sebanyak 10.464 mahasiswa. Dari jumlah itu, hanya 200 mahasiswa saja yang mengikuti pembukaan PKKMB di Lapangan Rektorat Kampus Unesa Lidah Wetan Surabaya secara tatap muka. Selebihnya, mereka mengikuti pembukaan PKKMB secara online melalui siaran kece TV by Unesa.

Pembukaan PKKMB yang difokuskan di lapangan Gedung Rektorat Unesa Lidah Wetan berlangsung meriah. Berbagai kegiatan menarik, unik dan inovatif dihadirkan. Ada atraksi naik kuda dari jajaran pimpinan saat menuju mimbar. Ada pula prosesi penyiraman pohon kalpataru oleh jajaran pimpinan sebagai representasi kampus yang peduli terhadap lingkungan hidup



\*REKTOR UNIVERSITAS NEGERI SURABAYA

berkelanjutan. Selain itu, juga menunjukkan bahwa Unesa adalah tempat ‘berteduh’ atau wadah yang nyaman bagi para mahasiswa sebagai generasi penerus bangsa untuk belajar dan mengembangkan potensi diri.

Akar pohon kalpataru yang kuat menjadi simbol sekaligus perwujudan kekokohan Unesa secara keilmuan dan karakter. Sementara batang, dahan hingga daun melambangkan kebermanfaatan Unesa untuk masyarakat, bangsa dan negara Indonesia yang lebih maju. Penyiraman pohon kalpataru merupakan representasi dari spirit Unesa menjadi ‘rumah’ para generasi

dalam membangun negeri. Hal itu, sesuai dengan konteks tema PKKMB 2022 yang diusung yaitu membangun negeri. Nah, salah satu bagian membangun negeri yaitu peduli terhadap lingkungan.

Unesa senantiasa berkomitmen tidak hanya membangun sarana fisik semata, tetapi juga membangun manusianya, termasuk karakter dan juga membangun lingkungan yang berkelanjutan. Kedua hal itu menjadi bagian yang tidak dapat dipisahkan. Selain diwarnai dengan atraksi naik kuda dan prosesi penyiraman pohon kalpataru, upacara pembukaan PKKMB juga diramaikan dengan kegiatan *fashion show* yang menampilkan karya busana dari Fashionesa. Menariknya, dalam fashionshow tersebut, para pimpinan Unesa mulai Rektor dan jajaran wakil rektor, juga para dekan, wakil dekan, kajar dan kaprodi selingkung Unesa ikut berlenggak lenggok di atas *catwalk* yang telah dipersiapkan.

Selain itu, ada pula *talkshow* yang dihadiri Noe Letto. Pemilik nama Sabrang Mowo Damar Panuluh itu menjadi narasumber dengan tema “Membangun Generasi Cerdas Melalui Sosial Media” untuk memotivasi para mahasiswa baru agar dapat memanfaatkan waktu sebaik-baiknya dan bijak menggunakan media sosial.



## KOMITMEN UNESA MENJAGA NILAI PANCASILA

Pancasila sebagai dasar negara, tentu harus senantiasa dijaga bersama oleh semua elemen bangsa, termasuk di antaranya perguruan tinggi. Unesa pun senantiasa berkomitmen dalam menjaga nilai-nilai Pancasila dengan berbagai aksi dan program yang mengarah pada penguatan ideologi bangsa. Komitmen itu bisa dilihat dari upaya Unesa dengan membentuk Pusat Pembinaan Ideologi (PPI) di bawah naungan Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM).

PPI sendiri memiliki visi memperkokoh ideologi Pancasila di Unesa berbasis pendidikan dan keilmuan. Visi ini selaras dan mendukung visi LPPM Unesa yakni membangun budaya meneliti dan mengabdikan secara produktif dan berkualitas, khususnya menekankan pada pengabdian internal dalam mempertegas ideologi kebangsaan bagi seluruh sivitas akademik Unesa. Sebab, tidak menutup kemungkinan, sivitas kampus Unesa berpotensi mengalami pergeseran ideologi karena kampus sebagai pencetak *agent of change* di masyarakat sehingga menjadi sasaran target kaderisasi ideologi lainnya. Oleh karena itu, peran PPI ini sangat penting dalam menangkal ideologi yang bertentangan dengan dasar negara dan nilai-nilai Pancasila.

Komitmen Unesa dalam menjaga nilai-nilai Pancasila juga diwujudkan dalam berbagai kegiatan seminar. Pada 1 Mei 2022 saat memperingati Hari Lahir Pancasila, misalnya, Unesa melalui PPI menggelar peluncuran buku *Menjerat Teror(isme), Eks-Napiter Berbicara Keluarga Bersaksi*. Buku ini menyuguhkan berbagai realita dari pengakuan para eks narapidana terorisme dari berbagai

**Unesa yang dikenal sebagai kampusnya Pancasila terus konsisten menanamkan nilai Pancasila di dalam dan luar kampus. Di dalam kampus, Unesa terus menempuh langkah pencegahan lewat seminar wawasan kebangsaan dan Pancasila serta berbagai penelitian yang relevan untuk menguatkan ideologi Pancasila.**

daerah mulai dicuci otaknya, dicekoki berbagai informasi radikal, membangun semangat amaliah dan sebagainya, ditambah kesaksian dari keluarga eks napiter. Buku tersebut menjadi salah satu wujud komitmen nyata Unesa dalam melakukan langkah pencegahan terhadap paham radikalisme-terorisme di Indonesia, sekaligus upaya menjaga nilai-nilai Pancasila dan ideologi kebangsaan.

Pada 8 September 2022, melalui Pusat Pembinaan Ideologi Unesa kembali melakukan upaya preventif untuk mencegah muncul dan tersebarnya paham intoleran, radikalisme dan terorisme di kampus dengan menyelenggarakan seminar *Korbinmas Baharkam Polri 2022* di Auditorium Lantai 11 Gedung Rektorat Unesa Kampus Lidah Wetan Surabaya. Seminar yang menghadirkan narasumber pengamat terorisme yang juga mantan napiter M. Nasir Abbas dan Kabid Penais Zawa Kanwil Kemenag Jawa Timur, Drs. Mufi Imron Rosyadi

itu menyorot tentang peran penting mahasiswa sebagai garda terdepan dalam mencegah masuknya paham intoleran dan radikalisme di kampus.

Untuk mempertegas komitmen dalam menjaga nilai-nilai Pancasila dan memperkuat ideologi bangsa, Unesa juga menghadirkan langsung Kepala Staf Angkatan Darat (KSAD) Jenderal TNI Dudung Abdurrahman. Di hadapan ribuan mahasiswa Unesa, Jendral TNI Dudung Abdurrahman memberikan motivasi dan mengajak kepada mahasiswa Unesa agar semakin terbangun ideologi kebangsaan dan menjadi garda terdepan dalam menjaga nilai-nilai Pancasila.

Unesa yang dikenal sebagai kampusnya Pancasila terus konsisten menanamkan nilai Pancasila di dalam dan luar kampus. Di dalam kampus, Unesa terus menempuh langkah pencegahan lewat seminar wawasan kebangsaan dan Pancasila serta berbagai penelitian yang relevan untuk menguatkan ideologi Pancasila. Unesa juga memprogramkan mata kuliah Pendidikan Pancasila yang wajib diambil semua mahasiswa Unesa agar memiliki nilai-nilai Pancasila yang terwujud dalam perilaku kehidupan sehari-hari. Selain itu, Unesa juga membangun Monumen Pancasila di Laboratorium Merdeka Belajar sebagai wujud semangat untuk meneguhkan nilai Pancasila yang terintegrasi dalam pelaksanaan Tridarma Perguruan Tinggi di Unesa.

Sementara di luar kampus, Unesa merintis desa Pancasila di berbagai daerah Jawa Timur. Semua yang telah diupayakan itu, tentu menjadi wujud dan komitmen Unesa menjadi pusat pendidikan Pancasila. Unesa akan terus menyiapkan langkah preventif mengantisipasi paham yang dapat mengancam ideologi Pancasila. ■

## HEMAT

**P**ekan-pekan ini kabar kenaikan harga BBM menjadi trending topik. Bukan hanya menghiasi *headline* media massa, tapi juga memenuhi setiap laman-laman medsos.

Perbincangan di warkop, kedai, maupun di ruang-ruang aktivitas lainnya, orang-seru membincang kenaikan BBM. Dari mereka yang cemas karena pasti akan menanggung efeknya, sampai yang datar-datar saja meski tetap menyimpan kegalauan juah di dalam lubuk hatinya.

Sejak silam, kenaikan harga BBM selalu memicu kontroversi. Begitu ada isu akan ada perubahan harga BBM, masyarakat langsung linglung dibuatnya. Itu bisa dilihat dari panjangnya antrean kendaraan di SPBU demi mendapatkan jatah bensin atau solar sesuai harapan.

Kabar perubahan harga BBM ini pun sempat membuat masyarakat *kecele*. Mereka merasa kena *prank*, karena beberapa hari sebelum harga BBM baru diterapkan, pemerintah sempat menundanya, meski dalam hitungan hari saja. Alhasil, kini semua merasakan perubahan harga BBM tersebut.

Sebagai masyarakat, tentu tidak bisa langsung *legawa*. Karena efek domino dari perubahan harga BBM ini pasti menjalar ke berbagai sektor lainnya pada setiap lini kehidupan. Oleh sebab itu, jiwa besar diperlukan dalam menghadapi situasi seperti sekarang ini.

Lantas apa yang harus kita perbuat? Tidak ada yang lain, selain berhemat.

Sebagai insan yang beriman, segala harapan dan kepasrahan dikembalikannya tetap kepada *Allah subhanahu wa ta'ala* semata. Inilah

jalan terbaik di samping ikhtiar dan panjatan doa yang terus tanpa henti menyertai setiap langkah. Ketika harga BBM berubah dan itu berdampak terhadap ekonomi dan tatanan sosial sehari-hari, maka satu hal utama yang harus dilakukan ialah berhemat.

Ya, berhemat adalah cara paling efektif untuk meredam semua gejala. Efek bola salju perubahan harga BBM yang terus menggelinding ini hanya akan bisa terhenti oleh satu kata ini: hemat.

Hemat pada prinsipnya adalah menahan sesuatu yang sebenarnya ada dan berkecukupan, tapi tidak digunakan seluruhnya. Hanya sebagian dimanfaatkan, sementara sebagian lainnya dipertahankan sebagai persiapan atau upaya antisipasi dalam menyikapi suatu kondisi.

Barangkali ini juga merupakan moment yang tepat untuk *bermuhasabah* diri. Kembali menakar setiap keperluan dengan mengutamakan yang benar-benar prioritas serta menyisihkan sejenak hal-hal yang tidak penting. Bila selama ini jatah per hari cukup untuk beli dua porsi, maka yang satu porsi bisa diamankan sebagai tabungan. Atau barangkali sehari-harinya hanya mampu seporsi, maka mungkin jalan terbaiknya adalah tetap mengurangi seperbagian untuk disisihkan dan disimpan.

Kerap tidak disadari bahwa menghamburkan sebutir beras pun akan bisa mempengaruhi persoalan hidup sehari-hari. Jadi tepat sekali bila kembali membuka hati dan menghayati firman Allah dalam Surah Al-Israa penggalan ayat 27 berbunyi: "*Innal-mubadzirina kaanu ikhwana as-sayyathin*," yang artinya: "Sesungguhnya para pemboros itu

adalah saudara-saudaranya setan".

Kini kembali kita diajarkan untuk hidup hemat. Artinya kita tidak boleh boros agar tidak menjadi kawan si setan. Caranya, sebisa mungkin melakukan segala sesuatu secara terukur dan tidak melampaui batas. Berlaku lebih bijak terhadap sumber-sumber pemborosan.

Bila selama ini sudah telanjur dimanjakan, kini mari mulai mengubah gaya hidup. Menata lebih baik lagi dengan pola-pola baru, misal yang terbiasa jajan di luar diubah dengan memasak sendiri, atau dengan mengurangi jajan di luar. Bagi perokok yang bisa berhemat atau berhenti sama sekali juga akan lebih sehat. *Why Not?* Kiranya perlu dicoba.

Berhemat juga bisa dilakukan dengan mengurangi kegiatan keluar rumah untuk urusan yang tidak penting. Seperti menjadikan waktu belanja atau rekreasi yang lebih berkualitas. Kemudian memperbanyak pertemuan dengan anggota keluarga. Semakin intens meluangkan waktu untuk keluarga akan semakin baik hubungan batin dan komunikasi anggota keluarga.

Nah yang lebih penting lagi, menggunakan moda transportasi umum bila dirasa lebih memungkinkan. Atau menggunakan moda transportasi non BBM, misalkan sewaktu-waktu bisa dengan bersepeda atau berjalan kaki bagi yang masih kuat dan bugar. Selain bisa menghemat pengeluaran juga membuat tubuh kita mejadi sehat dan bugar.

Ternyata, berhemat itu lebih banyak manfaatnya ya. ○

*Wallahu a'lam bishawab.*





# IMPLEMENTASI KAMPUS MERDEKA

## Merdeka Belajar Kampus Merdeka

Unesa menjalankan program Merdeka Belajar Kampus Merdeka dengan memberi keleluasaan kepada mahasiswa untuk mengikutinya.

[www.mbkm.unesa.ac.id](http://www.mbkm.unesa.ac.id)





Kampus  
Merdeka  
INDONESIA JAYA

*Selamat*

ATAS DIRAIHNYA

**GOLD MEDALS**

DALAM KEGIATAN

***PENABUR INTERNATIONAL  
CHOIR FESTIVAL 2022***



TIM PADUAN SUARA

**GITA PRAMAWISESA**

CONDUCTOR :

**BUDI DHARMAWANPUTRA, S.Pd., M.Pd.**



Mawal Unesa



@mawal\_unesa



simawa.unesa.ac.id

